

**TELAAH NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM  
FILM “BUMI ITU BULAT”**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Televisi Dakwah



Oleh :

Anisa Fitri Rachela

1701026086

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Anisa Fitri Rachela

NIM : 1701026086

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam /Televisi Dakwah

Judul Skripsi : Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Bumi Itu Bulat

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 11 Oktober 2023

Pembimbing



**Dr. Asep Dadang Abdullah M. Ag**

NIP: 197301142006041014

## HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

### Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat

Disusun Oleh:  
Anisa Fitri Rachela  
1701026086


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 14 Desember 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

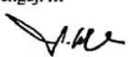
Ketua/Penguji I

  
H. M. Alifandi, M.Ag.  
NIP. 197108301997031003

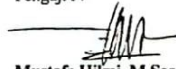
Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Asep Dadang Abdullah M.Ag  
NIP. 197301142006041014

Penguji III

  
Dr. Siti Sholikhati, MA.  
NIP. 196310171991032001

Penguji IV

  
Mustofa Hilmi, M.Sos.  
NIP. 199202202019031010

Mengetahui

Pembimbing

  
Dr. Asep Dadang Abdullah M.Ag  
NIP. 197301142006041014

Disahkan Oleh  
Kepala Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 05 Januari 2024



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Anisa Fitri Rachela  
NIM : 1701026086  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah diajukan, dan diterbitkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumber referensinya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juni 2023



Anisa Fitri Rachela

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbi 'aalamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul, "Moderasi Beragama dalam film Bumi Itu Bulat". Shalawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW agar kita mendapat syafaatnya di dunia dan akhirat. Segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak penulis menyampaikan terimakasih dengan penuh hormat kepada :

1. Allah SWT Tuhan semesta alam yang memberikan kesempatan hidup dan berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Kedua orang tua yang telah mendoakan setiap langkah dan memberikan motivasi dukungan moral dan materi mulai dari awal masuk perguruan tinggi hingga sampai sekarang.
3. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Semarang,
5. Bapak H.M.Alfandi, M.Ag selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom., selaku Wali Dosen yang senantiasa mengayomi dan memberi motivasi dari awal masuk kuliah sampai saat ini.
7. Bapak Dr.Asep Dadang Abdullah M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
8. Segenap dosen dan seluruh staf dan civitas akademik serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya dan mendidik dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
9. M. Chamdin Fuadi selaku Kakak yang terus mendukung dan mendoakan serta membantu dalam membiayai perkuliahan penulis.

10. Reza Khaerul Umam sebagai teman dekat yang selalu mensupport serta mendoakan
11. Sahabat sekaligus teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Shofa, Nuna, Syahda, Faricha, Susanti, Anisatul, Uli, Santi, Anggun.
12. Seluruh mahasiswa KPI khususnya KPI-C 2017 yang telah berjuang bersama-sama selama ini
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam mengerjakan tugas akhir penelitian.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih atas doa yang selalu mengalir, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas doa baik yang diharapkan. Dedikasi dan pikiran telah penulis tuangkan dalam skripsi ini, namun kekurangan yang ada, mutlak kekhilafan dari penulis, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga dengan adanya penelitian tentang metode dakwah di instagram ini, bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT, rasa syukur yang tidak pernah berhenti, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua, Ibu Nur Khasanah dan Bapak Tardan Purwanto
2. Kakak kandung, Muhamad Chamdin Fuadi
3. Almarhum Bapak Kastubi & almarhumah Ibu Marni, kakek dan nenek saya
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang.

## **MOTTO HIDUP**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar-Rad: 11)



## ABSTRAK

Anisa Fitri Rachela (1701026086) “Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Bumi Itu Bulat ‘’. Skripsi Progam Strata (S.1), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam film Bumi Itu Bulat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berupa data primer dimana sumber data diperoleh dari objek penelitian berupa video film Bumi Itu Bulat. Nilai merupakan sifat atau suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia yang harus dijalankan dan dipertahankan. Moderasi beragama sangat penting bagi kehidupan manusia agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Moderasi beragama adalah cara beragama dengan jalan tengah tidak ekstrim ke kanan maupun kiri serta tidak berlebihan dalam menjalani agamanya. Indonesia merupakan negara yang multikultural. Film Bumi Itu Bulat, salah satu film yang menceritakan kehidupan masyarakat multikultural, dimana terdapat perbedaan ras, suku, dan agama. Meskipun terdapat perbedaan, namun Rahabi dan keempat sahabatnya mampu hidup bersama dan saling menghargai. Film ini mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang ingin disampaikan kepada penonton.

Berdasarkan data yang ada, hasil dari penelitian ini yaitu terdapat empat nilai moderasi beragama dalam film Bumi Itu Bulat. Pertama, mengambil jalan tengah (*tawassuth*) yaitu pemahaman dalam beragama yang tidak berlebihan, kedua toleransi (*tasamuh*) yaitu sikap menghargai pandangan orang lain yang berbeda, ketiga adil (*‘adl*) yaitu sikap yang menempatkan segala hal pada tempatnya dan dilakukan dengan baik dan cepat, dan yang keempat keseimbangan (*tawazun*) yaitu sikap yang menggunakan akal rasional dan sumber yang dijadikan landasan agama islam dalam melakukan sesuatu.

***Kata kunci: Nilai, Moderasi beragama, film bumi itu bulat***

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO HIDUP .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	12
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. 1	
B. 3	
C. 3	
D. 4	
E. 4	
F. 6	
G. 8	
BAB II .....	10
NILAI, MODERASI BERAGAMA, DAN FILM .....	10
A. 10	
B. 10	
C. 16	
D. 19	
BAB III .....	23
DESKRIPSI FILM "BUMI ITU BULAT" .....	23
B. 26	
C. 28	
D. 33	
BAB IV .....	38

ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT .....	38
A. 40	
B. 47	
C. 51	
D. 57	
BAB V .....	60
PENUTUP .....	60
A. 62	
B. 62	
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64

## DAFTAR GAMBAR

gambar 1. Poster Film Bumi Itu Bulat	23
gambar 2. Tokoh Rahabi	26
gambar 3. Tokoh Aisha	26
gambar 4. tokoh Tiara	27
gambar 5. tokoh Markus	27
gambar 6. tokoh Sayid	28
gambar 7. tokoh Hitu	29
gambar 8. tokoh Syaiful	29
gambar 9. tokoh Rara	30
gambar 10. tokoh Aldy	30
gambar 11. tokoh Farah	31
gambar 12. group Rujak Acapella	32
gambar 13. Hitu bercerita dengan Syaiful	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
gambar 14. Ruang tamu kost	32
gambar 15. rahabi sedang duduk bersama Tiara	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
gambar 16. Rahabi dan teman-temannya duduk di belakang pick up	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
gambar 17. Rahabi dan Aisha berbincang di perpustakaan	34
gambar 18. Rahabi memperkenalkan Aisha kepada teman-temannya di depan kost	34
gambar 19. Rahabi menghadang oknum demonstrasi yang membawa pisau	34
gambar 20. Rahabi berada di kediaman Bu Farah	35
gambar 21. Rahabi menemui pak Aldy untuk tanda tangan kontrak	35
gambar 22. Terjadi aksi demonstrasi di depan gereja	36
gambar 23. Rahabi dan Aisha berada di taman menemui tiara dan lainnya	36

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.identifikasi nilai-nilai moderasi beragama</b>	32
<b>Tabel 2.Analisis Nilai Tasamuh (saling mengerti dan menghargai</b>	38
<b>tabel 3.Analisis Nilai Tasamuh (menghormati keyakinan dan prinsip orang lain)</b>	40
<b>Tabel 4.Analisis Nilai Tasamuh (menghargai satu sama lain)</b>	41
<b>Tabel 5.Analisis Nilai Tasamuh (sadar akan sikap toleransi)</b>	42
<b>Tabel 6.Analisis Nilai Tasamuh (memiliki jiwa falsafah Pancasila)</b>	44
<b>Tabel 7.Analisis Nilai Tawasuth (sikap tengah antara hak dan kewajiban)</b>	45
<b>Tabel 8.Analisis Nilai Tawasuth (sikap tengah antara hak dan kewajiban)</b>	47
<b>Tabel 9.Analisis Nilai Tawazun (keseimbangan dunia dan akhirat)</b>	49
<b>Tabel 10.analisis nilai Tawazun (keseimbangan akal dan hati)</b>	52
<b>Tabel 11.analisis nilai tawazzun (keseimbangan segi dunia dan akhirat)</b>	54
<b>Tabel 12. analisis nilai adil (tidak berat sebelah)</b>	56
<b>Tabel 13.analisis nilai adil (sepatutnya/tidak sewenang-wenang)</b>	58

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara dengan aneka macam suku, bahasa, budaya dan agama. Keberagaman bahasa, suku, budaya dan agama inilah dapat memperkaya warisan budaya dalam suatu bangsa. Dalam hal keberagaman agama serta kepercayaan, Indonesia menjadi negara yang membanggakan, tetapi juga menjadi ironi. Dikatakan membanggakan sebab beragamnya perbedaan dalam hal agama adalah sebuah kekayaan serta wujud pluralisme. Namun di sisi lain, keberagaman agama dan kepercayaan tersebut justru menjadi sebuah problem. Konflik sektarian antar kepercayaan ataupun agama hampir tidak dapat dihindari kehadirannya. Konflik antar umat beragama terjadi sebab perbedaan kepercayaan dan ego individu yang tidak dapat dikontrol. Realitanya, perselisihan umat beragama sudah terjadi berulang kali di Indonesia (Mahadi, 2022).

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak, Indonesia menjadi pusat perhatian yang signifikan dalam konteks moderasi Islam. Moderasi adalah prinsip utama dalam Islam. Paham Islam moderat menjadi konsep keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, termasuk agama, adat istiadat, suku dan bangsa (Fahri, 2019:95). Moderasi beragama memahami arti adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mengimplementasikan semua konsep yang berpasangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata adil diartikan sebagai tidak berat sebelah atau tidak memihak, berpihak kepada kebenaran dan sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.

Islam tidak membenarkan sikap ekstrem dan sikap menyepelkan aturan syariat. Hal ini disebut dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu mengurangi perilaku kekerasan dan juga radikalisme atau ekstrimisme dalam beragama dengan mengutamakan toleransi dan kebersamaan. Dalam menyampaikan nilai moderasi beragama dibuktikan dengan sikap antar tokoh yang mencerminkan moderasi beragama (*wasathiyyah*). Menanggapi persoalan moderasi beragama (*wasathiyyah*), menghargai antar sesama agama dan menjunjung tinggi sikap kemanusiaan merupakan prinsip dasar yang harus dipegang antar manusia. Hal ini tentunya telah menerapkan sikap moderasi dalam beragama dengan menghormati segala perbedaan (Shihab, 2019). Islam

mempunyai sifat pertengahan yang jelas dalam seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, dan lainnya (Sanusi, 2011). Hal ini dikuatkan oleh Ibnu Asyur (w.1393 H) yang dikutip oleh Zuhairi Miswari. Menurutnya Islam bersifat moderat, adil, bersifat tengah, tidak ekstrim kanan maupun ekstrim kiri, dan sifat mulia dianjurkan oleh Islam (Miswari, 2007).

Film merupakan salah satu sarana komunikasi massa yang efektif, tidak hanya dijadikan entertainment tetapi juga untuk pembelajaran dan edukasi. Pada ceramah pengkajian maupun pendidikan saat ini film banyak digunakan sebagai media untuk membantu memberikan penjelasan. Bahkan film juga banyak menjadi sumber informasi dan edukasi yang lengkap. Artinya bukan bantuan dan tidak perlu didukung penjelasan, tetapi sebagai media informasi dan pendidikan yang lengkap. Film sebagai seni mempunyai pengaruh yang kuat, dan bisa memperbanyak pengalaman hidup bagi setiap individu, serta dapat menutupi sisi-sisi kehidupan yang lebih mendalam. Film dapat dinilai sebagai pendidik yang baik. Hal ini didukung oleh Rizal (2014) menyebutkan bahwa film yaitu suatu alat untuk memberikan pesan kepada khalayak umum melalui media cerita. Selain itu, film juga dapat dianggap sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan praktisi perfilman untuk mengekspresikan gagasan serta ide cerita yang mereka miliki.

Dibandingkan membaca buku atau novel, menikmati cerita dalam film lebih menarik (Effendy, 2003). Cerita seperti novel atau buku ditulis dengan huruf, sehingga orang harus membaca dengan seksama, karena setiap kata merupakan tanda yang mempunyai arti atau pesan. Oleh karena itu, para pembaca harus benar-benar memahami arti atau pesan yang ada dalam buku atau novel tersebut. Lain halnya dengan cerita dalam film. Dalam film, cerita disajikan dalam bentuk aksi para pemain cerita, sehingga masyarakat tidak perlu membaca dengan seksama. Sehingga ceritanya terlihat seperti kenyataan.

Film “Bumi Itu Bulat” dapat dianggap sebagai salah satu film yang mempromosikan moderasi beragama. Dalam film ini ditekankan sikap saling peduli dan toleransi antara pemeluk agama yang berbeda. Film ini bertujuan untuk memberitahukan kepada khalayak umum mengenai pesan positif yang terkandung dalam cerita persahabatan anak muda dengan latar belakang berbeda. Film ini disutradari oleh Ron Widodo dengan pemeran Rayn Wijaya (Rahabi), Arie Kriting (Aldi), Tissa Biani (Rara), Febby Rastanti (Aisha), dan Mathias Muchus (Syamsul).

Film ini menggambarkan tentang Rahabi yang mempunyai kelompok musik yang dinamai Rujak Acapella, dengan anggotanya yaitu Hitu seorang muslim Ambon yang memiliki cita-cita menjadi Banser, seorang tionghoa Kristen bernama Markus, Sayid muslim Muhammadiyah asal Minang, dan Tiara perempuan yang menyukai Rahabi. Konflik dalam film ini terjadi ketika Rahabi menyukai seorang wanita bernama Aisha, perempuan yang dianggap memiliki pandangan Islam yang berbeda dengan teman-temannya. Aisha menyuruh Rahabi untuk mengikuti ideologinya terhadap Islam. Akan tetapi, Rahabi tetap berpegang teguh dengan ideologinya, dan tidak melarang apa yang telah Aisha pilih.

Beberapa orang mungkin berpikir bahwa film ini mengandung isu yang sensitif, apalagi terkait dengan radikalisme. Faktanya konflik yang ada dalam film ini masih banyak kita temui di kalangan masyarakat, dan hal tersebut dapat menyebabkan terpecah belahnya suatu kaum. Akan tetapi film ini tidak menyudutkan aliran atau agama tertentu, tidak juga menyalahkan atau membenci ideologi tertentu. Berbeda pandangan, suku serta agama dijadikan sebagai kekuatan untuk kemaslahatan masyarakat. Perbedaan tidak dijadikan sebagai alasan saling membenci dan menciptakan perselisihan (Galuh, 2019).

Dari paparan yang sudah dijelaskan, moderasi beragama masih hangat untuk diperbincangkan karena masyarakat Indonesia sendiri terdiri dari suku dan agama serta ideologi yang berbeda. Film Bumi Itu Bulat adalah salah satu film dengan tema moderasi beragama dimana konflik dalam film menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat multikultural seperti Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam film Bumi Itu Bulat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah ” Apa saja nilai-nilai moderasi beragama dalam film ”Bumi Itu Bulat”?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menelaah nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam film “Bumi itu Bulat”.



## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup Komunikasi Penyiaran Islam
  - b. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca yang akan mengkaji tentang nilai-nilai moderasi beragama
  - c. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti untuk memilih film Indonesia bertemakan tentang moderasi beragama, seperti film yang berjudul “Bumi itu Bulat”
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi teladan bagi pembaca dalam menjalani kehidupan di tengah orang-orang yang berbeda pandangan

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian ini, penulis mengembangkan kajian penelitian dengan menggunakan kajian penelitian sebelumnya sebagai referensi dan acuan agar lebih baik dan tidak ada kesamaan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Fauzan Aziz (2022) yang berjudul “Pesan Toleransi Dalam Film Bumi Itu Bulat (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pesan toleransi dalam film Bumi Itu Bulat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa pesan yang terkandung dalam film yaitu tolong menolong dan menjunjung persaudaraan universal dalam kehidupan yang majemuk, dan menjunjung tinggi persamaan hak. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik Roland Barthes. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada objek penelitian yang digunakan film Bumi Itu Bulat. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu fokus penelitian dan analisis yang digunakan.
2. Penelitian skripsi Laila Fitria Anggraini (2021) yang berjudul “Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi

Ramadhan 2020 dari segi dimensi teks, segi kognisi sosial, dan segi konteks sosial. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk menemukan makna tersembunyi dalam teks dialog yang dilakukan oleh Najwa Shihab dan M. Quraisy Shihab tentang moderasi beragama. Hasil penelitian pada Channel YouTube Najwa Shihab edisi ramadhan 2020 mengenai Moderasi Beragama adalah bagaimana sikap moderasi beragama dengan memberikan pemahaman yang jelas dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis, yaitu tema penelitian tentang moderasi. Perbedaannya terletak pada objek dan analisis penelitian.

3. Penelitian skripsi oleh Nurkholis (2023) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis Naratif Toleransi Beragama dalam Film Bumi Itu Bulat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi toleransi beragama dalam narasi film Bumi Itu bulat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis narasi Tzvetan todorov. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah objek yang akan diteliti film Bumi Itu Bulat. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian serta analisis yang digunakan.
4. Jurnal penelitian oleh Agung dan Muhammad Azka Maulana (2022) yang berjudul “Revitalisasi Pemahaman Moderasi Beragama pada Era Digital di Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan moderasi beragama yang di era digital di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan teknik analisa deskriptif analitis. Sumber utama pada penelitian ini diperoleh dari buku, majalah, dan surat kabar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua persoalan umat Islam yaitu pertama kesulitan beberapa golongan dalam mengamalkan Islam yang moderat dan kedua kecenderungan beragama yang ekstrem karena faktor mengikuti konten berita negatif dan hoax yang tersebar di media sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tema penelitian tentang moderasi. Perbedaannya terletak pada objek dan analisis yang digunakan.
5. Jurnal penelitian oleh Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri (2019) yang berjudul “Moderasi Beragama di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moderasi beragama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan

metode studi pustaka. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa radikalisme yang mengatasnamakan agama dapat dimusnahkan melalui pendidikan islam yang moderat dan inklusif. Moderasi beragama dapat ditunjukkan melalui sikap *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tema penelitian tentang moderasi. Perbedaanya terletak pada objek dan analisis penelitian..

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah “*prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati*” (Moleong, 2014: 4). Sedangkan pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang menjelaskan hasil penyelesaian masalah dengan bentuk kalimat dan gambar. Dalam penelitian ini data akan dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) deskriptif, yaitu memberikan penjelasan dalam bentuk teks atau pesan maupun aspek karakteristik dalam suatu pesan secara terperinci (Eriyanto, 2011:47).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yang merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber fakta atau pertama. Data primer ini diperoleh dari narasumber yang merupakan objek penelitian yang menjadi sumber informasi dan data penelitian (Sarwono, 2006:8). Alasan menggunakan data primer karena sumber data yang peneliti gunakan diambil langsung dari objek penelitian yaitu film ‘‘Bumi Itu Bulat’’ dengan menggunakan analisis isi Krippendorff.

### **3. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah batasan variabel dalam penelitian yang penulis gunakan sebagai pedoman sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dalam film Bumi Itu Bulat di setiap scene yang mengandung nilai-nilai moderasi

beragama dengan menggunakan teori analisis krippendorff. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penulis membatasi nilai-nilai moderasi beragama dengan acuan teori adaptasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam hal ini terdapat empat nilai moderasi yang akan penulis analisis, yaitu yang pertama mengambil jalan tengah (*tawasuth*) dengan kategori berupa sikap tengah dalam menyikapi hak dan kewajiban. Kedua toleransi (*tasamuh*) dengan kategori menghormati keyakinan dan prinsip orang lain, sikap saling menghargai, sadar akan toleransi, dan memiliki jiwa falsafah pancasila. Ketiga keadilan (*'adl*) berupa tidak berat sebelah dan tidak bersikap sewenang-wenang. Keempat keseimbangan (*tawazun*) yaitu berupa keseimbangan dunia akhirat, serta keseimbangan akal dan hati.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah metode mengumpulkan data yang relevan sesuai tata cara penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data berupa bukti fisik yang berkaitan dengan topik penelitian, berupa video (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data primer dilakukan secara bertahap. Pertama, peneliti menarik data mentah berupa video audio visual Film Bumi Itu bulat dengan durasi satu jam tiga puluh delapan menit. Kedua, peneliti mengumpulkan scene yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama dalam film ‘‘Bumi Itu Bulat’’.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi merupakan teknik mengambil kesimpulan dengan cara identifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis (Martono, 2016). Krippendorff mengatakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis isi adalah untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis semua dialog, visual serta verbal atau gambar dan suara yang terdapat dalam film ‘‘Bumi Itu Bulat’’ untuk mengetahui moderasi beragama dalam film tersebut.

Berikut tahapan analisis isi menurut Krippendorff (dalam Puteri, 2018) sebagai berikut:

- 1) *Unitizing*, yaitu cara mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang meliputi teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Pada tahapan ini, data yang akan peneliti gunakan adalah film Bumi Itu Bulat.
- 2) *Sampling*, yaitu membuat penelitian menjadi sederhana dengan membatasi observasi kemudian merangkum dan mengumpulkan data yang memiliki tema/karakter yang sama untuk didalami. Peneliti akan memilih setiap *scene* yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama dalam film Bumi Itu Bulat.
- 3) *Recording/Coding*, yaitu tahapan mencatat data yang telah didapatkan. Pada tahap ini, isi (content) dari suatu teks memiliki unsur atau elemen yang harus diartikan sebagai dasar peneliti. Unit pencatatan pada penelitian menggunakan unit tematik (*thematic units*), yakni unit analisis berdasarkan tema (topik) penelitian. Secara sederhana unit tematik membahas mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa.” Pencatatan yang dilakukan disesuaikan berdasarkan instrumen indikator nilai-nilai moderasi beragama.
- 4) *Reducing* (Pengurangan atau Penyederhanaan Data), adalah tahapan menganalisis untuk menggolongkan, mengarahkan, dan menghapus yang tidak perlu, serta mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data sesuai dengan fokus penelitian yaitu nilai-nilai moderasi dalam film Bumi Itu Bulat.
- 5) *Inferring* merupakan tahapan membuat kesimpulan sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan yang diperoleh dari pengumpulan data pada film Bumi Itu Bulat. Kesimpulan harus dilakukan sesuai dengan rumusan masalah agar masalah dari penelitian terjawab dan menemukan titik temu.
- 6) *Narrating* (Penerasian) *Narrating* merupakan tahapan untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dianalisis dalam bentuk deskripsi. Dalam tahapan ini menjawab semua pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis menjabarkan alur yang relevan dari penelitian ini, yaitu antara lain :

- a. Bagian awal meliputi; judul, nota pembimbing, halaman lembar pengesahan skripsi, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, halaman motto, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
- b. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I :** berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data) serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II :** Pada bab ini berisi kerangka teori yang menjadi acuan atau dasar pemikiran untuk membahas permasalahan penelitian

**BAB III :** Pada bab ini peneliti menguraikan gambaran mengenai objek penelitian yaitu film Bumi Itu Buat yang meliputi profil film, sinopsis, tokoh dan tim produksi serta nilai moderasi beragama dalam film Bumi itu Bulat.

**BAB IV :** Pada bab ini berisi tentang analisis nilai moderasi beragama dalam film Bumi itu Bulat.

**BAB V PENUTUP :** Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### NILAI, MODERASI BERAGAMA, DAN FILM

#### A. Pengertian Nilai

Nilai ialah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang melekat manusia yang harus dijalankan serta dipertahankan. Nilai merupakan bagian dari potensi manusiawi yang berada dalam dunia rohaniah, tidak berwujud, tidak dapat dilihat, dan tidak dapat diraba. Nilai Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting bagi manusia. Nilai secara etimologi adalah pandangan kata (*value*). Seperti yang dikatakan oleh Irma (2020), nilai merupakan kualitas suatu hal yang membuat sifat manusia dan kehidupan menjadi sesuatu yang menyenangkan, diinginkan, dicari, dihargai, berguna dan berharga.

Pada dasarnya nilai sudah ada dalam kehidupan manusia sejak lahir hingga meninggal. Aziz menyebutkan bahwa nilai mengacu pada karakter yang berharga atau bermakna bagi seseorang melalui tindakan atau sikap yang dapat menentukan siapa diri kita, bagaimana kita menjalani hidup dan memperlakukan orang lain (aziz, 2009).

Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai merupakan sesuatu yang dapat memberikan makna dalam kehidupan, memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai dijadikan sesuatu yang dipegang dan dapat memberikan warna dalam kehidupan. Tidak hanya sekedar keyakinan, nilai juga selalu berkaitan dengan cara berpikir dan bertindak.

Dari pengertian diatas terlihat jelas bahwa nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia dan perlu dilaksanakan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri khas dibandingkan makhluk lain. Manusia mempunyai akal, emosi, hati nurani, cinta kasih sayang, moralitas, kepribadian dan etika. Hal tersebut merupakan sifat yang melekat dalam diri manusia sebagai nilai- nilai itu sendiri.

#### B. Moderasi Beragama

##### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari kata *moderation* yang artinya tidak lebih dan tidak kurang. Moderasi juga dikenal dengan moderat yang berarti sewajarnya. Dalam hal ini tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Maka dari itu perlu mengambil sikap

tengah-tengah dalam menyelesaikan permasalahan terutama masalah agama. Kata moderasi dalam bahasa Arab *al-wasathiyah*. Secara etimologis *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*. Al-Asfahaniy mendefinisikan *wasath* sebagai sesuatu yang berada ditengah-tengah antara dua batas atau sebagai keadilan, yang berada pada posisi tengah atau sebagai standar yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga mencerminkan arti menjaga agar tidak bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama (al-Asfahaniy, 2009).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moderasi didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Moderasi mencerminkan sikap yang cenderung ke jalan tengah, dan menghindari perilaku kekerasan atau juga extremism.

Moderasi beragama atau *wasathiyyah* telah menciptakan beragam pemahaman dari berbagai tafsir. Tidak jarang konsep *wasathiyyah* mengalami reduksi dan simplifikasi makna. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa semua pihak menerima pentingnya moderasi, namun sering terjadi kekaburan terkait makna, tujuan, penerapan, dan interpretasi, sehingga tidak heran apabila terdapat dua kelompok yang berlawanan sikap namun keduanya mengklaim sebagai kelompok moderat sambil menuduh kelompok lain sebagai yang tidak moderat (Shihab, 2019).

Dalam Q.S. Al-Maidah ayat 77 Allah SWT menjelaskan agar para penganut agama untuk tidak melakukan tindakan berlebihan dalam beragama. Firman Allah SWT :

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ  
وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara yang tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan (telah) menyesatkan banyak (manusia), dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus” ( Q.S. Al-Maidah : 77) .

Islam mengajarkan setiap manusia harus bersikap adil kepada manusia lain. Islam mengajarkan bahwa dalam berinteraksi sosial perlu mengedepankan asas kemanusiaan dan bisa jadi penengah ketika menghadapi persoalan agama, dan adil dalam menyelesaikan persoalan tersebut tidak condong ke satu pihak.

Moderasi beragama yang sesuai tuntunan Islam, antara lain (Wahid, 2021) :

- 1) Moderasi beragama dalam fenomena alam
- 2) Moderasi beragama yang bermakna keseimbangan pola hidup



- 3) Moderasi beragama dalam bersikap adil
- 4) Moderasi beragama dalam bermoral
- 5) Moderasi beragama dalam bersikap
- 6) Moderasi beragama dalam hubungan berbangsa dan bernegara.

Lukman Hakim Saifuddin mengatakan bahwa dalam istilah moderasi beragama yang harus dimoderasi bukan agamanya, akan tetapi cara kita beragama. Hal ini karena agama sudah pasti moderat. Akan tetapi ketika agama berada di bumi akan melahirkan berbagai pemahaman dan penafsiran agama tersebut. Terdapat klasifikasi moderasi dalam beragama antara lain yaitu 1). Moderat bentuk ibadah; 2). Moderat dalam pembentukan syariat; 3) moderat dalam aqidah; 4). Moderat dalam budi pekerti (Yasid, 2010).

Moderasi merupakan jalan tengah dalam menghadapi persoalan, dan ini sesuai dengan ajaran Islam, sesuai dengan fitrah manusia. Maka umat Islam disebut *ummatan wasa'atan*, yaitu umat tengah-tengah. Dikatakan umat tengah-tengah karena umat islam merupakan umat yang serasi dan seimbang karena mampu mengendalikan dua ekstrem dari 39 agama terdahulu, yaitu Yahudi yang terlalu membumi dan Nasrani yang terlalu tinggi (Syarbini, 2015-2020).

Moderasi beragama adalah pendekatan beragama melalui jalan tengah. Dalam konteks moderasi beragama, seseorang menghindari sikap yang ekstrim dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agamanya. Orang yang menjalankannya disebut moderat. (Kementerian Agama RI, "Tanya Jawab Moderasi Beragama", (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), cet 1, p.2-3).

M.Quraish Shihab menyebutkan bahwa keberagaman merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini termasuk keberagaman pendapat. Dengan demikian tidak hanya berhubungan dengan isu-isu ilmiah, tetapi juga dengan dengan isu keagamaan seperti perbedaan pendapat mengenai kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kitab suci, bahkan terkait ajaran yang harus dipraktikkan (Mizan, 2007).

Adanya moderasi beragama bertujuan untuk menengahi dan mengajak pihak yang ekstrem dan berlebihan dalam beragama untuk bersikap ke tengah-tengah. Moderasi beragama selalu mengedepankan esensi ajaran agama yaitu memanusiakan manusia. Pihak yang ekstrem sering mengatasnamakan Tuhan dalam praktek keagamaannya, namun hal tersebut mengenyampingkan aspek kemanusiaan.

Pemahaman dan pengalaman keagamaan dianggap berlebihan jika melanggar tiga hal, yakni nilai kemanusiaan, kesepakatan bersama, dan ketertiban umum (Aziz & A, 2021).

## 2. Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi beragama mempunyai prinsip untuk menjaga keseimbangan dua hal, yaitu : keseimbangan antara akal dengan wahyu, kewajiban dengan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, jasmani dengan rohani, antara kepentingan individual dan kemaslahatan umat, antara pendapat dengan kenyataan, serta keseimbangan masa lalu dan masa depan. Pada intinya moderasi beragama merupakan tengah-tengah, adil dan seimbang dalam memandang. Adapun prinsip kedua, yaitu istilah keseimbangan cara pandang terhadap perbedaan, komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan dan kemanusiaan, sikap dan persamaan. Selain itu, ada tiga syarat untuk terpenuhinya sikap moderasi beragama, yakni: mempunyai pengetahuan yang luas, selalu berhati-hati dan mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas (Saifuddin, 2019).

## 3. Aspek Moderasi

Moderasi dalam Berbagai Aspek menurut Nawawi dan Mohamad Kosim (2019) :

### a. Aspek Aqidah

Aspek ini mengedepankan keseimbangan dalam ajaran agama Islam. merupakan aspek penting dalam konsep ini. Aqidah memiliki keharusan yang mutlak dan sangat ditekankan. Aspek aqidah pada moderasi beragama melibatkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman yang inklusif terhadap agama dan keyakinan lain. Meskipun sebagian besar penduduk Indonesia memeluk agama Islam, keberadaan moderasi beragama justru telah menciptakan keharmonisan antara umat beragama, menjadikan Indonesia sebagai negara yang menghormati agama dan suku yang berbeda (Monang, Saputra, & Harahap, 2022).

### b. Aspek Fiqh

Aspek fiqh moderasi berarti melakukan penelusuran terhadap hukum-hukum Allah SWT agar menjadi ketentuan yang dapat dipraktikkan. Hukum-hukum Islam berasal dari Tuhan, namun harus disesuaikan dengan konteks dan

realitas keadaan. Aspek fiqh pada moderasi beragama juga melibatkan pendekatan yang seimbang, kontekstual, dan fleksibel terhadap hukum Islam (fiqh). Menurut Johari (2020) salah satu bentuk konkret dari moderasi dalam agama Islam dapat diamati dalam aspek fiqh. Fiqh merupakan hasil refleksi dan penalaran yang dilakukan oleh para mujtahid terhadap teks-teks syariah yang mengandung konteks ruang dan waktu. Fiqh Islam bukanlah sesuatu yang muncul secara sendiri, tetapi dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, fiqh Islam terus mengalami perkembangan sejalan dengan evolusi kehidupan sosial masyarakat dan permasalahan zaman yang melingkupinya.

c. Aspek Akhlak dan Perilaku

Aspek ini lebih menekankan pada pemahaman dan pengembangan sikap individu terhadap hukum-hukum dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Hubungan akhlak dengan adab sangat erat dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini, ajaran Islam berada di tengah-tengah antara pandangan idealis (*Mitsaliyyin*) yang menghayalkan bahwa manusia adalah malaikat atau makhluk serupa, yang mengakibatkan penetapan standar akhlak dan perilaku yang tidak dapat dicapai oleh manusia, dan pandangan realistik (*waqiiyyin*) yang melihat manusia sebagai binatang atau makhluk serupa, yang menghasilkan perilaku dan etika yang tidak pantas dilakukan oleh manusia, tetapi lebih mirip dengan perilaku binatang.

d. Aspek Metode (Manhaj)

Aspek ini didasarkan pada pemikiran gabungan antara teks-teks (*nash*) dan upaya penalaran (*ijtihad*) yang secara jelas diungkapkan seperti salah satu contoh yang sangat jelas mengenai aspek metode (*manhaj*) yang dijalankan oleh umat Islam adalah menggabungkan ilmu dengan amal. Ini berarti tidak memprioritaskan ilmu tanpa melaksanakan amal, dan sebaliknya, tidak bekerja tanpa pengetahuan. Mengingat ilmu tanpa amal akan sia-sia, dan amal tanpa ilmu akan menyesatkan.

e. Aspek Ibadah

Dalam hal ibadah, umat Muslim juga mengupayakan keseimbangan dan keadilan. Mereka berusaha menjaga keharmonisan yang indah antara kebutuhan fisik dan spiritual. Ini sejalan dengan fitrah manusia yang dimilikinya sejak lahir.

Ajaran Islam tidak membebani hamba-hamba-Nya dengan kewajiban yang melebihi kemampuan mereka. Contohnya, tuntutan untuk menjalankan shalat lima kali sehari, shalat Jum'at seminggu sekali, puasa setahun sekali, dan melaksanakan ibadah haji sekali seumur hidup. Hal ini menunjukkan bahwa Islam yang moderat dalam aspek ibadah bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan antara hamba dan Tuhannya.

f. Aspek Syariat dan Hukum

Pada aspek moderasi beragama dalam syariat dan hukum Islam dapat ditemukan dalam berbagai situasi, di mana terdapat penyeimbangan antara sifat hukum yang ilahi di satu sisi dan sifat hukum yang manusiawi di sisi lainnya. Ini berarti bahwa umat Islam sepakat bahwa hanya Allah SWT sebagai satu-satunya al-Hakim (pembuat hukum), dan hanya Allah yang memiliki otoritas untuk menetapkan syariat. Hukum Islam ditetapkan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kebaikan umat manusia, oleh karena itu, sifat-sifat kemanusiaan harus dipertimbangkan dengan baik dalam proses penetapan hukum.

g. Aspek Muamalah

Dalam aspek ini, ajaran Islam dibangun dengan dasar dan batasan syariah yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam mu'amalah, dilarang melakukan transaksi yang melibatkan unsur riba dan segala bentuknya, baik oleh individu muslim maupun masyarakat umum, serta dalam interaksi dengan sesama Muslim maupun dengan non-muslim. Prinsip utama yang menjadi dasar mu'amalah dalam ajaran Islam mencakup ketuhanan, etika, kemanusiaan, dan sikap moderat.

h. Aspek Moderat dalam Pembaruan dan Ijtihad

Pemikiran moderasi Islam tentang pembaharuan dan ijtihad dapat diamati melalui metode berpikir para ulama yang tetap menghormati pemikiran ulama masa lalu. Ini berarti bahwa meskipun ada upaya pembaharuan dalam pemikiran saat ini, kajian-kajian keagamaan yang telah dijalankan ulama terdahulu tetap digunakan sebagai referensi untuk memecahkan masalah umat pada zamannya. Pembaharuan dan Tajdid dalam Islam didasarkan pada pondasi yang kuat, berakar pada prinsip-prinsip syariat, dan terinspirasi dari kekayaan ilmu masa lalu. Ini melibatkan penelitian sejarah dan menjalin hubungan antara

masa kini dan masa lalu. Pendekatan ini tidak menolak pandangan ulama salaf, bahkan seharusnya menjadikannya sumber dan mengembangkan ilmu dan peradaban yang mereka miliki. Pembaruan ini bertujuan untuk mengambil yang baik dari pemikiran mereka dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik.

### C. Nilai Moderasi Beragama

Nilai moderasi beragama adalah prinsip-prinsip yang mendorong sikap inklusif, toleran, dan saling pengertian antara pemeluk agama yang berbeda. Nilai-nilai ini menekankan pentingnya menjaga harmoni sosial, menghormati kebebasan beragama, dan membangun pemikiran yang lebih luas tentang agama-agama yang berbeda. Moderasi beragama melibatkan pendekatan yang seimbang dan komprehensif terhadap ajaran agama, dengan menghindari ekstremisme dan memperkuat kerjasama antarumat beragama dalam mencapai tujuan bersama yang lebih luas, seperti perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Kementerian Agama (Kemenag, Moderasi Beragama, 2019:26) merumuskan nilai-nilai moderasi agama diantaranya yaitu:

#### a) Mengambil jalan tengah (*Tawasuth*)

*Tawassuth* merupakan pendekatan dalam memahami dan mengamalkan agama yang tidak ekstrim, yaitu tidak berlebihan dalam beragama atau mengurangi esensi ajaran agama. Hal ini mencerminkan sikap moderat diantara dua ekstrim yaitu tidak terlalu konservatif (fundamental) dan tidak terlalu liberal. Dengan sikap *tawassuth*, Islam dapat lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Konsep *tawassuth* dalam Islam menggambarkan suatu titik tengah di antara dua kutub, hal ini dianggap sebagai nilai baik yang telah ditanamkan oleh Allah SWT sejak awal. Pentingnya karakter *tawassuth* yang telah menjadi prinsip dalam Islam perlu diaplikasikan dalam semua aspek kehidupan, agar Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi standar kebenaran untuk segala sikap dan perilaku manusia secara umum (Islam, 2019:11).

*Tawasuth* lebih mementingkan sifat pertengahan dalam segala hal, tidak ekstrem kiri dan kanan, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara dunia dan akhirat, antara keseimbangan ibadah ritual dan sosial, serta menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan (Anam, 2021:37).

#### b) Toleransi (*Tasāmuḥ*)

Secara etimologi, kata "*tasāmuḥ*" berasal dari bahasa Arab *تَسَامُحًا* yang artinya berlapang dada, toleransi. *Tasāmuḥ* merupakan kalimat isim, dengan bentuk

*madly* dan *mudlori*”ny *tasamaamuh-yatasaamuh* yang berarti toleransi. Kata *tasāmuḥ* di dalam *lisān al-Arāb* dengan bentuk derivasinya seperti *samāh*, *samahāh*, *musāmahah* yang identik dengan arti kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian (Ibrahim 2014, 122). Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan istilah toleran sebagai berikut: bersifat atau bersikap menenggang, yang mencakup menghargai, membiarkan, dan membolehkan perbedaan atau pertentangan dalam pendirian seperti pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, perilaku, dan sebagainya dengan yang dimiliki sendiri. Oleh karena itu, toleransi dalam pengertian bahasa adalah sikap menghargai pendirian orang lain.

Umar Hasyim membagi beberapa bentuk toleransi antar umat beragama yang dikutip oleh Fida (2018, 47) adalah:

- 1) Mengakui hak setiap individu merupakan sikap psikis seseorang dalam berinteraksi dan berperilaku tanpa merugikan hak orang lain, sehingga kehidupan sosial tetap harmonis.
- 2) Menghormati kepercayaan dan prinsip orang lain. Oleh karena itu, segala bentuk kekerasan dan paksaan yang berkaitan dengan kepercayaan dan agama orang lain tidak dapat disetujui.
- 3) *Agree in disagreement* yang berarti kesepakatan dalam perbedaan prinsip. Hal ini disebabkan oleh keyakinan masing-masing individu terhadap kebenaran agama yang dianutnya sehingga terbentuk sudut pandang toleransi dan kerukunan umat beragama.
- 4) Saling memahami, tidak menjelekkan, tidak saling membenci, dan senantiasa menghormati satu sama lain.
- 5) Memiliki kesadaran dan jujur akan sikap toleransi.
- 6) Memiliki jiwa falsafah Pancasila sebagai dasar pemersatu setiap warga Negara Indonesia yang beragam agama, suku, budaya, dan bahasa.

c) Keadilan (*‘Adl*)

Kamus bahasa Arab mengartikan bahwa kata *adl* pada mulanya berarti “sama”. Persamaan tersebut berkaitan dengan hal-hal yang bersifat imaterial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “adil” diartikan: (1) tidak berat

sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya / tidak sewenang-wenang.

Makna asli dari kata “*adl*” yaitu ”Persamaan” membuat seseorang yang adil tidak memihak dan pada dasarnya mendukung yang benar. Seseorang yang adil meyakini bahwa yang benar maupun salah memiliki hak yang sama. Oleh karena itu, tindakan yang adil adalah melakukan hal-hal yang wajar dan tidak sewenang-wenang. Menurut Kementerian Agama RI adil diartikan sebagai sikap menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sambil melaksanakannya dengan baik dan secepat mungkin (kemenag, 2019:30).

Dengan demikian, keadilan seharusnya didasarkan pada kebenaran, keseimbangan, perlakuan sama, serta sikap tengah dan tanpa pihak. Keadilan tidak dapat ditegakkan tanpa memperhatikan kebenaran. Sebaliknya mengesampingkan kebenaran akan mengakibatkan pengorbanan terhadap keadilan. Hampir semua agama memiliki konsep dasar mengenai keadilan dan menjadikannya sebagai standar kebajikan yang diajarkan kepada para penganutnya. Meskipun demikian, mungkin terdapat perbedaan dalam pemahaman, persepsi, dan pengembangan visi tentang keadilan sesuai dengan prinsip-prinsip teologis masing-masing.

d) Keseimbangan (*Tawazun*)

*Tawazun* merupakan istilah dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *tawaza-yahzanu-tawazunan* yang artinya seimbang. *Tawazun* atau keseimbangan merupakan suatu sikap yang menggabungkan akal pikiran rasional dan sumber-sumber yang menjadi dasar agama Islam (Al-Qur’an dan Hadits). Proses ini dilakukan dengan menyelaraskan pemikiran rasional dan ajaran agama Islam. Keseimbangan yang positif dalam semua aspek kehidupan, baik dalam konteks dunia maupun akhirat, hubungan dengan Allah dan sesama manusia, serta antara akal dan hati. kewajiban, hak, dan faktor lainnya akan menghasilkan sikap dan tindakan yang moderat (Kemenag, 2019: 49).

Makna berimbang atau “*the golden mean*” mencerminkan usaha untuk menghindari kutub yang ekstrim dan merugikan, sembari mencari titik temu menggabungkannya. Menghindarkan diri dari sikap egois yang mutlak di satu sisi, dan mementingkan kepentingan orang lain secara mutlak disisi lain. Hal ini mencakup upaya mencapai kebahagiaan pribadi disatu sisi, kebahagiaan bersama disisi lain, dan seterusnya dengan mengambil jalan tengah yang seimbang

(Kemenag, 2019:23). Keseimbangan ini seharusnya menjadi prinsip yang dipegang oleh setiap individu, karena ketidakmampuan menegakkan sikap seimbang dapat menciptakan berbagai masalah. Agama selalu menuntut setiap aspek kehidupan dijaga keseimbangannya, tidak berlebihan dan tidak kurang. Keutamaan Islam sebagai agama yang sempurna tercermin dalam keseimbangannya. Keseimbangan bukan hanya keharusan setiap individu, juga suatu keharusan sosial. Oleh karena itu, seseorang yang tidak seimbang dalam kehidupan pribadi dan sosialnya, bahkan dalam interaksi sosialnya dapat merusak keseimbangan tersebut.

#### **D. Film Sebagai Media Komunikasi Massa**

##### **1. Pengertian Film**

Secara etimologi film diartikan sebagai *cinematographie*, berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra). Dengan demikian, pengertian film adalah seni melukis gerak dengan menggunakan cahaya. Pengambilan gambar dan cahaya dengan alat khusus yang disebut kamera. Bahan dasar dari film ialah seluloid yang gampang terbakar. Seiring berjalannya waktu, para ilmuwan meningkatkan film agar lebih aman, mudah untuk diproduksi, dan nyaman ditonton (Effendy, 2009).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa film diartikan dengan dua pengertian, yaitu film ialah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk gambar negatif (gambar potrait) atau tempat gambar positif (yang akan ditampilkan di televisi atau layar lebar). Kedua, film juga diartikan sebagai cerita gambar hidup. Proses menciptakan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Film dapat diproduksi dengan merekam adegan dengan menggunakan kamera film, merekam gambar atau model ‘’miniatur’’ dengan teknik animasi tradisional, dengan CGI dan animasi komputer, atau mengkombinasikan beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya (KBBI,1990).

Pada studi komunikasi, film adalah bagian dari komunikasi massa. Terbukti baik secara teoritis maupun praktis. Film saat ini merupakan sarana komunikasi massa yang paling dinamis. Yang dilihat dan yang didengar lebih mudah dipahami dibanding hanya membaca untuk memperoleh makna (Usmar Ismail, 1983).

Sebagai bentuk komunikasi massa baru, film sama halnya dengan televisi dan surat kabar dalam menyampaikan pesan. Sama halnya televisi, film adalah media komunikasi massa yang komplit, baik film maupun televisi menggunakan media



audiovisual, pesan disampaikan dialirkan melalui suara dan gambar. Sehingga memudahkan seseorang memahami pesan yang disampaikan.

Sebagai salah satu bentuk komunikasi massa, film digunakan untuk berbagai tujuan. Akan tetapi pada dasarnya, film digunakan sebagai bagian dari komunikasi massa untuk menyebarkan informasi, edukasi, hiburan, dan mempengaruhi (Effendy, 1986).

Berdasarkan sifatnya, berikut beberapa jenis film antara lain (Hastim, 2014:20) :

- 1) Film Cerita, merupakan film dengan sajian cerita. Cerita dalam film harus memiliki unsur yang menyentuh rasa. Film ini merupakan film komersil yang bisa dikonsumsi publik dimana saja.
- 2) Film Berita, adalah film yang berisi tentang fakta, kejadian yang benar-benar terjadi. Film berita yang ditayangkan harus mencakup nilai berita (news value).
- 3) Film Dokumenter, yaitu sebuah film yang menceritakan tentang kisah nyata dari seseorang atau fenomena. Film ini merupakan kompilasi visual dari rekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.

Film Kartun/Animasi, adalah produksi film yang menampilkan gambar-gambar yang telah digambar dengan cara membuatnya tampak hidup. Proses pembuatan kartun ini didasarkan pada seni lukis, dengan penekanan pada 36 teknik seni lukis. Serangkaian lukisan untuk setiap detiknya diputar menggunakan proyektor film, sehingga menciptakan ilusi gerakan dan kehidupan dalam lukisan tersebut.

Himawan Pratista menyatakan terdapat unsur-unsur pembentukan film, yaitu (Pratista, 2008):

a) Unsur Naratif

Unsur ini berkaitan dengan aspek cerita atau tema film. Unsur naratif terdiri dari tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut secara terus menerus berinteraksi dan terhubung membentuk suatu rangkaian peristiwa dengan maksud dan tujuan tertentu.

Semua rangkaian peristiwa terikat oleh hukum yang disebut kausalitas. Aspek kausalitas dan unsur ruang dan waktu ini merupakan unsur utama yang membentuk cerita.

b) Unsur Sinematik

Unsur ini adalah aspek teknis dalam pembuatan film. Semua elemen atau aspek saling terkait, saling melengkapi dan berkesinambungan membentuk elemen sinematik secara keseluruhan, aspek-aspek tersebut yaitu :

1) *Mise-en-scene*

Semua hal yang ada di depan kamera. Unsur utama dalam *mise-en-scene* ini adalah tempat atau latar, pencahayaan, kostum dan make up. Acting serta moving juga tambahan dari aspek ini. Sinematografi. Aspek ini menangani kamera dan film, dan hubungan antara kamera dan objek yang diambil.

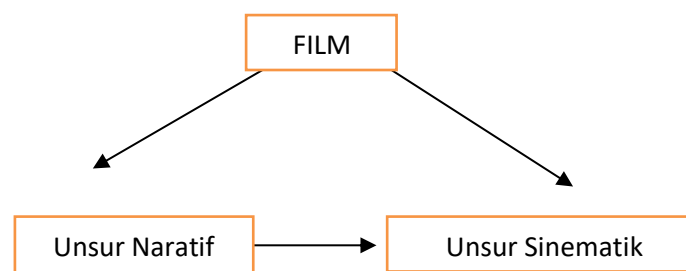
2) Editing

Proses pengolahan film yang dilakukan dengan memotong atau menyambung gambar agar menjadi suatu bentuk cerita yang utuh.

3) Suara

Semua hal yang kita dengar dalam film. Suara merupakan hal yang penting karena dapat menghidupkan suasana film. Terdapat tiga jenis suara film/televi, yaitu: dialog (*speech*), musik, dan efek suara.

Ketika memproduksi film, kedua unsur tersebut saling terkait dan berkesinambungan. Film tidak bisa dibuat apabila kedua unsur ini tidak bisa bekerjasama. Unsur naratif sebagai bahan yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik sebagai metode pengolahannya (Himawan Pratista, 2008).



Terdapat dua aspek yang dapat dilihat dari film yakni audio dan visual. Dilihat dari aspek audionya, antara lain :

- a) Dialog adalah kegiatan literatur dan teatrical terdiri dari percakapan lisan atau tulisan antar individu atau kelompok. Dialog tidak boleh dilewatkan sebab dialog merupakan bagian penting dari sebuah skenario film (Suban, 2006) di antaranya:

- 1) Dialog memperlihatkan karakter dan memiliki plot.

- 2) Dialog menciptakan konflik.
  - 3) Dialog menghubungkan fakta-fakta.
  - 4) Dialog dapat menyembunyikan peristiwa yang akan terjadi
  - 5) Dialog dapat mengaitkan antara adegan dengan gambar secara bersamaan.
- b) Musik dalam film adalah pengatur suasana dalam adegan yang muncul, musik dibagi menjadi tiga antara lain (Effendy, 2009) :
- 1) Ilustrasi Musik adalah suara, suara yang dibuat oleh instrumen atau tidak termasuk dalam adegan dimaksudkan untuk menambah suasana.
  - 2) *Themesong* merupakan sebuah lagu yang menjadi bagian dari identitas suatu film. Lagu untuk film dapat dipilih oleh sutradara atau produser, baik berupa lagu yang ditulis secara khusus untuk film tersebut atau lagu yang sudah populer sebelumnya.
  - 3) *Sound effect*, suara yang dihasilkan oleh semua reaksi dalam sebuah film. Efek suara harus terdengar menyenangkan, sehingga penata suara akan menggabungkan suara yang bermakna ke dalam cerita dan menghapus suara yang tidak perlu.

Apabila dilihat dari aspek visualnya, terdiri dari (Suban, 2006) :

- a) *Scene* merupakan segmen pendek yang menampilkan beberapa shot atau adegan dalam film yang berkesinambungan dan terikat oleh ruang, waktu, dan tema film.
- b) Lokasi atau tempat yang menentukan pembuatan film. Penulis skenario memilih lokasi terbaik untuk menciptakan visual yang menarik.

## 2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa yaitu komunikasi melalui media massa (cetak dan elektronik). Massa dalam komunikasi adalah penerima pesan melalui media, dalam hal ini ditunjukkan kepada khalayak (Nurudin, 2004). Menurut Defleur dan McQuail, sebagaimana dikutip oleh Riswandi, mengartikan komunikasi massa sebagai suatu proses dimana pengirim pesan menggunakan media untuk menyampaikan pesannya secara meluas. Dalam proses ini, terdapat upaya berkelanjutan dari komunikator untuk menciptakan makna yang diharapkan mampu memengaruhi audiens yang memiliki keberagaman melalui berbagai metode (Riswandi, 2009).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan komunikator dalam menyampaikan pesan melalui media massa.

Media massa yaitu sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai informasi dan hiburan. Media massa merupakan produk teknologi modern dalam proses komunikasi massa. Berdasarkan bentuknya media massa dibagi menjadi dua, yakni (Vivian, 2008) :

- 1) Media cetak (*printed media*) meliputi surat kabar, majalah, buku, dan lainnya
- 2) Media elektronik, meliputi radio, televisi, video, slide, film, dan lainnya

Dibawah ini merupakan tiga konsep penting media massa menurut Shirley Biagi :

- 1) Media massa merupakan suatu bentuk usaha yang berpusat pada keuntungan
- 2) Perkembangan serta perubahan dalam pengiriman dan konsumsi media massa dipengaruhi oleh perkembangan teknologi
- 3) Media massa mempengaruhi kehidupan masyarakat, politik, seni dan budaya.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa media massa merupakan saluran komunikasi massa untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum. Media massa dapat berpengaruh kepada seluruh aspek kehidupan masyarakat baik itu ekonomi, politik, dan sosial budaya.

### 3. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Dalam konteks komunikasi, film merupakan bagian dari sistem komunikasi dan termasuk dalam kategori komunikasi massa. Menurut Effendy (1993:91), komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan penggunaan media massa modern, seperti surat kabar dengan sirkulasi yang luas, siaran radio, dan televisi yang ditunjukkan untuk umum. Film juga termasuk dalam komunikasi massa, khususnya yang ditayangkan di gedung bioskop.

Sebagai media komunikasi massa yang efektif, film tidak hanya dijadikan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk berdakwah dan edukasi. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada khalayak disuatu tempat tertentu (Effendy, 1986).

Dari penjelasan mengenai konsep komunikasi massa, dapat di simpulkan bahwa film bisa dianggap sebagai salah satu bentuk komunikasi massa. Sebagai media massa, film tidak hanya berperan sebagai cerminan dari realitas, tetapi juga memiliki kemampuan membentuk realitas itu sendiri. Definisi film dalam UU Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa, dibuat berdasarkan kaidah sinematografi, dapat memiliki atau tidak memiliki suara, dan dapat dipertunjukkan.

Sebagai bentuk seni yang memiliki pengaruh besar, film dapat memperkaya pengalaman hidup individu dan menggali aspek-aspek kehidupan secara mendalam. Selain itu, film diakui sebagai instrumen pendidikan yang efektif. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa film juga memiliki potensi dampak negatif yang perlu diwaspadai ( Sumarno, 1996:85).

## BAB III

### DESKRIPSI FILM “BUMI ITU BULAT”

#### A. Profil Film “Bumi Itu Bulat”



*gambar 1. Poster Film Bumi Itu Bulat*

Film “Bumi Itu Bulat” merupakan film yang diproduksi oleh Robert Ronny yang rilis pada 11 April 2019. Penulis naskah dari film ini adalah Andre Supangat, akan tetapi sumber ceritanya berasal dari sang produser. Selaku inisiator, Robert mengatakan bahwa ia tumbuh dewasa di lingkungan yang majemuk dimana Bhineka Tunggal Ika bukan hanya sekedar slogan. Ia merasa resah akan meningkatnya nilai intoleran dan yang ada di Indonesia, serta perbedaan yang ada menjadi alasan untuk saling membenci. Melalui film Bumi Itu Bulat, Robert mengingatkan bahwa perbedaan yang ada di Indonesia harus dijadikan kekuatan dan menjadikan Indonesia yang lebih baik lagi (Ari, 2023).

Film ini berhasil mengkomunikasikan melalui cerita tentang persahabatan dan cinta, dan hubungan antara orang tua dengan ana. Film yang bercerita tentang

persahabatan anak muda yang membentuk grup musik akapela yang bernama Rujak Acapella. grup musik tersebut pernah berpartisipasi dalam pembukaan Asean Games 2018. Rujak Acapella di produksi oleh dua perusahaan baru, yakni Inspiration Picture bahkan GP Ansor serta Astro Shaw salah satu perusahaan Malaysia yang pernah terlibat produksi The East, Ideosource Entertainment. Film yang berdurasi 103 menit ini disutradarai oleh Ron Widodo. Dalam wawancaranya dengan Tribun Ari Kriting selaku produser Eksekutif menyebutkan bahwa ada makna tersendiri dari judul film tersebut, yakni bumi yang bulat melambangkan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya.

## **B. Sinopsis film Bumi Itu Bulat**

Film ini menceritakan tentang persahabatan remaja yang membentuk grup musik akapela yang diberi nama Rujak Acapella. Dikatakan Rujak Acapella karena latar belakang dari personil yang berbeda-beda. Hitu seorang muslim Ambon yang memiliki cita-cita menjadi banser, Markus seorang keturunan Tionghoa Kristen, Sayid seorang muslim Muhammadiyah asal Minang, dan Tiara anak Jakarta yang lahir dari keluarga kaya. Adanya perbedaan suku dan agama tidak menghalangi mereka dalam menjalin pertemanan. Rahabi dan keempat temannya menginginkan grup musik mereka bisa terkenal dan sukses.

Untuk mencapai kesuksesannya Rahabi dan Tiara pergi ke tempat Produser musik. Aldy, selaku produser musik menerima rekaman Rujak Acapella dengan syarat mengajak Aisha seorang penyanyi terkenal sebagai vokal wanita dalam grupnya. Aisha yang sudah berhijrah enggan untuk kembali ke dunia musik. Akan tetapi Rahabi tidak patah semangat untuk terus membujuk Aisha agar mau bergabung. Akhirnya Aisha menyetujuinya dengan syarat Rahabi mau mewawancarai dosen yang bernama Bu Farah untuk melengkapi situsnya. Farah adalah seorang dosen, ia dipecat setelah dituduh menyebarkan paham kebencian dan terlibat dalam organisasi radikal.

Baik keluarga maupun keempat sahabat Rahabi merasa ada yang berbahaya dengan Aisha, mereka mencurigai Aisha menganut paham radikal dan takut Rahabi akan terpengaruh dengannya. Aisha memang memiliki pandangan yang berbeda tentang Islam dibandingkan dengan yang lainnya. Saat mengetahui Markus seorang non muslim, Aisha tidak ingin bergabung dengan Rujak Acapella. Bagi Aisha, jika ada orang yang memiliki kepercayaan berbeda dengannya wajib untuk dijauhi.

Rahabi yang ingin grup musiknya menjadi terkenal akhirnya memenuhi permintaan Aisha untuk mewawancarai Bu Farah. Akan tetapi untuk mewawancarai Bu

Farah, Rahabi perlu melakukan tugas lain yang diberikan oleh kelompok Bu Farah. Dari mulai mempelajari agama mereka agar bisa dipercaya kelompok Bu Farah, dan menyebarkan selebaran kertas mengenai agama tauhid. Sampai pada akhirnya ketika Rahabi bertemu dengan kelompok Bu Farah yang ingin melakukan aksi demonstrasi, Rahabi diajak untuk mengikutinya. Akan tetapi ketika Rahabi melihat seorang oknum memegang pisau yang ingin membunuh Habib, spontan Rahabi lari dan menghalanginya. Melihat hal itu Rahabi sadar dan kecewa dengan kelompok Bu Farah. Namun pada kenyataannya oknum tersebut bukan bagian dari mereka. Rahabi yang telah menghalangi oknum tersebut akhirnya diizinkan untuk bertemu Bu Farah.

Rahabi yang dianggap telah lupa dengan teman-temannya dan juga keluarganya akhirnya kembali ketika ingin melakukan tanda tangan kontrak musik, Rahabi meninggalkan Aisha dan pergi ke gereja membantu Ayah dan teman-temannya menghadapi para pendemo di depan gereja. Namun, Aisha mencegatnya, menurut Aisha pembubaran gereja ditengah-tengah masyarakat muslim adalah hal yang tepat. Karena menurutnya orang non muslim tidak boleh beribadah dan harus di jauhi. Aisha berupaya meyakinkan Rahabi untuk bersama-sama hijrah dan meninggalkan segala urusan dunia. Akan tetapi hati kecil Rahabi menolaknya, karena menurut Rahabi hal tersebut tidak salah. Menurut Rahabi hidup di tengah-tengah masyarakat harus saling membantu dan tolong menolong meskipun berbeda keyakinan dan tidak dilarang oleh agama terlebih kita hidup di Indonesia dimana masyarakatnya beraneka ragam suku, budaya, dan agama.

Beberapa orang mungkin akan menilai bahwa film ini mengandung isu tentang radikalisme, akan tetapi apabila dipelajari film ini bisa menjadi contoh bagi masyarakat terlebih kaum muda dalam menghadapi persoalan agama. Permasalahan yang muncul antara Rahabi dan Aisha sering sekali terjadi dikalangan anak muda saat ini, yang dapat meningkatkan nilai-nilai intoleransi. Meskipun begitu, film ini tidak menyalahkan atau membenci aliran atau kepercayaan tertentu, serta tidak memojokkan paham-paham tertentu. Semua perbedaan, baik dari segi pandangan, suku, maupun agama, dianggap sebagai kekuatan untuk bersama-sama membangun Indonesia. Film ini menggambarkan bahwa perbedaan seharusnya tidak menjadi alasan untuk saling membenci dan menciptakan konflik (Galuh, 2019: 1).



### C. Pemeran Film

#### 1. Rayn Wijaya sebagai Rahabi



*gambar 2. Tokoh Rahabi*

Rayn Wijaya adalah seorang aktor yang lahir di Jakarta, 26 Oktober 1995. Rayn Wijaya memerankan peran Rahabi dalam film *Bumi Itu Bulat*. Rahabi adalah seorang anak muda yang memiliki cita-cita ingin menjadi penyanyi terkenal. Rahabi adalah anak dari anggota banser. Semenjak ibunya meninggal, Rahabi memiliki perdebatan dengan sang ayah. Ia menganggap penyebab ibunya meninggal lantaran ayahnya yang sibuk menjadi anggota banser sehingga ia berpendapat bahwa sang ayah menelantarkan mereka. Meskipun demikian tidak membuat Rahabi membenci ayahnya. Rahabi merupakan laki-laki yang mempunyai teguh pendirian yang kuat. Hal ini diperkuat ketika Aisha mengajaknya untuk mengikuti agamanya namun Rahabi menolaknya.

#### 2. Febby Rastanty sebagai Aisha



*gambar 3. Tokoh Aisha*

Febby Rastanty lahir pada 1 Februari 1996. Ia merupakan aktris, model, pemain sinetron, sekaligus penyanyi berkebangsaan Indonesia. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Febby\\_Rastanty](https://id.wikipedia.org/wiki/Febby_Rastanty), 2022). Dalam film Bumi Itu Bulat Febby Rastanty berperan sebagai Aisha. Aisha merupakan seorang penyanyi terkenal yang sudah merilis album. Setelah ibunya meninggal, Aisha memutuskan untuk berhijrah dan berhenti bernyanyi. Ia lebih mengutamakan kepentingan akhirat daripada duniawi. Aisha memiliki situs website yang digunakannya untuk berdakwah. Aisha merupakan perempuan yang cerdas, ia memiliki kulit yang putih dan cantik.

3. Rania Putri Sari sebagai Tiara



*gambar 4.tokoh Tiara*

Merupakan actor dan model yang lahir pada 30 Agustus 1994. Ia juga pernah menjadi finalis Gadis Sampul pada tahun 2009. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Rania\\_Putrisari](https://id.wikipedia.org/wiki/Rania_Putrisari), 2022). Rania Putri Sari berperan sebagai Tiara teman Rahabi. Ia merupakan satu-satunya anggota perempuan dari Rujak Acapella, yaitu grup vocal yang dibentuk bersama Rahabi. Tiara terlahir dari keluarga yang kaya raya, akan tetapi keluarganya tidak harmonis. Awalnya Tiara tidak mengenal Rahabi, sampai pada suatu saat ketika Tiara menangis karena problematika keluarganya, Rahabi datang untuk menghiburnya. Hingga kini Tiara menjadi sahabat Rahabi dan ketiga temannya. Tiara sangat menyayangi sahabatnya. Berbeda dengan yang lainnya, Tiara memendam rasa terhadap Rahabi. Ia cemburu Ketika rahabi mendekati Aisha.

4. Kenny Austin sebagai Markus



*gambar 5.tokoh Markus*

Kenny Austin lahir di Medan, 16 April 1992. Ia mengawali karirnya di dunia hiburan dengan menjadi runner-up pada kontes L-Men Of The Years 2014 ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kenny\\_Austin](https://id.wikipedia.org/wiki/Kenny_Austin), 2022). Dalam film ini ia berperan sebagai Markus, yaitu seorang umat kristiani yang merupakan anggota Rujak Acapella. Markus merupakan umat kristiani yang rajin ibadah. Meskipun ia non muslim satu-satunya diantara ke empat temannya, ia bisa beradaptasi dengan baik. Selain itu, ia juga sangat menghargai pandangan teman-temannya yang berbeda dengan dirinya. Markus memiliki suara yang merdu lantaran ia sering berlatih vokal baik di gereja maupun bersama teman-temannya.

5. Qausar Harta Yudana sebagai Sayid



*gambar 6.tokoh Sayid*

Sayid yang memiliki nama asli Qausar Harta merupakan aktor kelahiran Banda Aceh. Ia memulai karirnya sejak 2015 sebagai pemeran dalam FTV. Dalam film Bumi Itu Bulat Qausar berperan sebagai Sayid yaitu seorang muslim Muhamadiyah asal minang. Sayid adalah salah satu teman Rahabi sekaligus personil group musik Rujak Acapella. Selain ingin menjadi penyanyi terkenal, Sayid juga bercita-cita ingin menjadi penulis novel. Sayid memiliki hobi suka membaca buku dan membuat pantun atau syair. Sayid memiliki

karakter yang baik, mudah bergaul dan setia kawan. Ia tidak pernah membeda-bedakan dengan siapa ia bergaul.

#### 6. Aldy Rialdy sebagai Hitu



*gambar 7.tokoh Hitu*

Hitu adalah seorang muslim asal papua. Ia memiliki cita-cita menjadi anggota BANSER. Loyalitas yang tinggi terhadap Nahdlatul Ulama membuat Hitu rela berjuang demi menyelamatkan Nahdlatul Ulama dari para oknum yang anti NU. Di perantauan ia hidup bersama teman-temannya yang memiliki latar belakang berbeda. Akan tetap mereka bisa hidup bersama dan saling tolong menolong. Hitu merupakan anggota dari grup musik Rujak Acapella. Meskipun menyanyi adalah hobinya, ia juga menginginkan grup musiknya bisa terkenal.

#### 7. Mathias Muchus sebagai Syaiful



*gambar 8.tokoh Syaiful*

Syaiful merupakan ayah dari Rahabi, ia bekerja sebagai ketua BANSER. Meskipun pekerjaannya tidak disukai anaknya, Syaiful tetap mengabdikan terhadap BANSER. Syaiful adalah sosok ayah yang tegas dan sangat menyayangi anak-anaknya. Kedekatan Syaiful dan Rahabi mulai renggang ketika istrinya meninggal. Rahabi yang menyalahkan Syaiful karena

menelantarkan anak dan istrinya demi pengabdian di Banser tidak membuat Syaiful mengurangi rasa sayang terhadap anaknya. Baginya ia sudah membesarkan anaknya dengan baik, namun ketika mendengar isu Rahabi belajar dengan kelompok Radikalisme Syaiful merasa kecewa. Akan tetapi ia tetap percaya kepada Rahabi bahwa anaknya mengetahui mana yang benar dan salah.

#### 8. Tissa Biani Azzahra sebagai Rara



*gambar 9.tokoh Rara*

Rara merupakan gadis remaja yang masih duduk di bangku SMA. Ia adalah adik dari Rahabi. Semenjak ibunya meninggal, ia mengerjakan semua pekerjaan rumah sekaligus merawat ayahnya. Rara adalah sosok yang lembut, manis, dan memiliki rasa peduli yang tinggi. Rara sendiri memiliki cita-cita ingin menjadi dokter. Dengan latar belakang keluarganya yang bukan berasal dari orang yang mampu, ia belajar dengan keras agar bisa masuk perguruan tinggi dan mencapai cita-citanya. Akan tetapi Rara juga tidak terlalu memaksakan kehendak, ketika ia mendengar isu kakaknya masuk kelompok radikalisme demi dirinya, ia langsung mengurungkan niatnya untuk menjadi dokter.

#### 9. Arie Kriting sebagai Aldy



*gambar 10.tokoh Aldy*

Merupakan seorang produser musik sekaligus mantan produser penyanyi bernama Aisha. Aldy menginginkan Aisha untuk bernyanyi lagi. Maka dari itu ketika Rahabi ingin bergabung menjadi penyanyi dalam pimpinan Aldy, ia meminta persyaratan Aisha penyanyi terkenal untuk menjadi vokal wanita di group musik Acapella. Hal ini untuk menambah citra warna suara dalam grup musik Rujak Acapella. Selain itu juga popularitas Aisha sebagai penyanyi terkenal dapat membantu Rujak Acapella agar menjadi terkenal. Aldy merupakan orang yang kompeten, ia juga seorang yang bijak tidak memaksa orang lain untuk bekerjasama dengannya.

#### 10. Ria Irawan sebagai Farah



*gambar 11.tokoh Farah*

Sosok Farah diperankan oleh artis senior Ria Irawan. Dalam Film Bumi Itu bulat, Farah adalah dosen yang di dikeluarkan dari kampus tempat group Acapella belajar karena diduga telah menyebarkan ajaran radikal. Ia merupakan sosok yang tegas dan berwibawa. Selain itu sosoknya yang misterius membuat Aisha ingin bertemu dengannya untuk mewawancarai hidupnya. Namun, hal tersebut tidaklah mudah untuk bertemu dengan Farah. Sampai akhirnya Rahabi yang memiliki kesepakatan Bersama Aisha, ia berhasil bertemu dengan Farah. Farah hanya ingin bertemu dengan orang-orang yang mau belajar tentang agama bersamanya.

#### **D. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama**


Film Bumi Itu Bulat berdurasi satu jam 38 menit tentunya memiliki banyak scene di dalamnya. Akan tetapi, penulis hanya mengidentifikasi scene yang mengandung empat nilai moderasi, yaitu mengambil jalan tengah (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*), Keadilan (*'adl*), dan keseimbangan (*tawazun*). Oleh karena itu, penulis akan

memaparkan visualisasi berupa teks dan dialog percakapan, serta menganalisis visualisasi nonverbal berupa adegan dalam cerita.


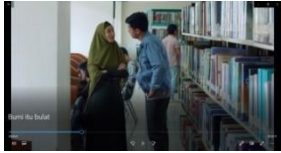

Berikut scene yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama dalam film Bumi Itu Bulat yang penulis analisis :



**Tabel 1.identifikasi nilai-nilai moderasi beragama**



No	Identifikasi	Unit Analisis dan Waktu	Kategori
1	 <p><i>gambar 12. group Rujak Acapella</i></p> <p>Penampilan dari grup Rujak Acapella pada ajang pembukaan sea games 2018. Pembawa acara memperkenalkan kelompok vokal Rujak Acapella. Adegan tersebut dimuat dalam gambar 12.</p>	Percakapan/kata-kata Scene 01 (00.40-01.00)	Tasamuh
2	 <p><i>gambar SEQ gambar 13. Hitu bercerita dengan Syaiful</i></p> <p>Hitu menceritakan pengalamannya dulu terjadi kerusuhan di Ambon. Adegan tersebut dimuat dalam gambar 13.</p>	Percakapan/Kata-kata. Scene 03 (Lapangan Pengungsian, Ext) (00.05-00.05.34)	Tasamuh
3	 <p><i>gambar 14. Ruang tamu kost</i></p>	Adegan/Tindakan. Scene 12 (Ruang tamu, Int) (19.30-19.44)	Tasamuh


	<p>Saat Rahabi sedang bersitegang dengan Tiara mengenai persoalan Aisha, Markus izin ke gereja untuk latihan. Tiara ikut mengantarkan Markus ke gereja. Hal itu merupakan salah satu tindakan toleransi antar agama. Adegan tersebut dimuat dalam gambar 14.</p>		
4	 <p><i>gambar SEQ gambar \* ARABIC 15.rahabi sedang duduk bersama Tiara</i></p> <p>Latar belakang Rujak Acapella.</p> <p>Rahabi menenangkan Tiara yang sedang sedih karena perceraian kedua orang tuannya, kemudian ia bercerita akan membuat grup vokal Rujak acapella. Nama grup Rujak acapella dipilih karena rujak isinya campur-campur seperti halnya dengan anggotanya ada China, kristen, dan Ambon yang memiliki hobi yang sama..</p>	<p>Percakapan/kata-kata. Scene 18 (Flashback, Ext) (27.34-28.50)</p>	Tasamuh



<p>5</p>  <p><i>gambar SEQ gambar \* ARABIC 16. Rahabi dan teman-temannya duduk di belakang pick up</i></p> <p>Tiara meleraikan perdebatan Rahabi dan Hitu yang sedang berbicara mengenai cita-cita Hitu yang ingin menjadi banser.</p>		<p>Percakapan/Kata-kata Scene 04 (Bak Mobil, Ext) (06.24-07.15)</p>	<p>Tawasuth</p>
<p>6</p>  <p><i>gambar 17. Rahabi dan Aisha berbincang di perpustakaan</i></p> <p>Rahabi menunjukkan bukti ke Aisha bahwa ia bisa mewawancarai Bu Fara. Adegan tersebut dimuat dalam gambar 17.</p>		<p>Percakapan/Kata-kata Scene 17 (Perpustakaan, Int) (25.32-27.08)</p>	<p>Tawasuth</p>
<p>7</p>  <p><i>gambar 18. Rahabi memperkenalkan Aisha kepada teman-temannya di depan kost</i></p> <p>Tiara, Hitu, Markus, dan Sayid sedang menunggu kedatangan Aisha dan Rahabi. Aisha datang berbarengan dengan Rahabi. Aisha menanyakan tentang lagu mereka agar bisa dipelajari terlebih dahulu. Namun, Tiara menyahuti untuk menjawab pertanyaan dari Markus,</p>		<p>Percakapan/Kata-kata Scene 22 (Tempat nongkrong, Ext) (46.40-49.15)</p>	<p>Tawazzun</p>

	Hitu, dan Sayid sebelum ia bergabung dengan Rujak Acapella.		
8	 <p><i>gambar 19.Rahabi menghadang oknum demonstrasi yang membawa pisau</i></p> <p>Rahabi bertindak mencegah provokator. Pendemo datang menuju markas banser. Di sisi lain Rahabi memperhatikan para pendemo. Saat sedang memperhatikan pendemo ia melihat ada orang asing yang masuk ke dalam kerumunan pendemo dengan membawa sebilah pisau. Rahabi berlari dari tempat kemudian turut mengamankan orang asing tersebut yang mengincar habib yang sedang dikawal oleh banser dan polisi. Adegan tersebut dimuat dalam gambar.</p>	Adegan/tindakan Scene 26 (Jalanan, Ext ) (53.00-58.12)	Tawazzun
9	 <p><i>gambar 20.Rahabi mewawancarai Bu Farah</i></p> <p>Setelah mengikuti beberapa persyaratan yang diberikan oleh kelompok Bu Farah, Rahabi diperbolehkan mewawancarai Bu Farah. Adegan dimuat dalam gambar</p>	Percakapan/Kata-kata Scene 27 (Rumah Bu Farah, Int) (57.00-58.40)	Adil

<p>10</p>  <p><i>gambar 21.Rahabi menemui pak Aldy untuk tanda tangan kontrak</i></p>	<p>Rahabi dan Aisha berada di ruang kantor produser, Aldy. Saat hendak tandatangan kontrak, Rahabi menelepon temannya untuk menanyakan kehadiran temannya. Namun, teman-temannya sedang berada di gereja untuk tampil kegiatan gereja. Dari ekspresi Rahabi yang tidak segera menandatangani surat kontrak, terlihat jelas bahwa ia tidak ingin mengambil keputusan tanpa persetujuan teman-temannya.</p>	<p>Adegan/Tindakan. Scene 36 (Ruang kerja Aldy, Int) (0120.41-01.21.01)</p>	<p>Adil</p>
<p>11</p>  <p><i>gambar 22.Terjadi aksi demonstrasi didepan gereja</i></p>	<p>Pendemo bersorak ramai di halaman untuk menyerukan penutupan gereja. Syaiful menanyakan alasan pendemo mengenai alasan dibalik tindakan para pendemo. Rahabi datang menyusul di barisan belakang bersamaan dengan Aisha. Aisha menahan tangan Rahabi untuk tidak turut dalam barisan pendemo.</p>	<p>Percakapan/Kata-kata Scene 37 (Halaman Gereja, Ext) (01.21.30-01.27.30)</p>	<p>Tasamuh, Tawazun</p>

12	 <p><i>gambar 23.Rahabi dan Aisha berada di taman menemui tiara dan lainnya</i></p> <p>Tiara mengajak untuk berperilaku adil. Ketika Rahabi dan teman-temannya sedang bersantai di taman kampus tiba-tiba Aisha datang menghampiri mereka.</p>	Percakapan/Kata-kata Scene 21 Halaman Kampus, Ext (35.30-36.30)	Tawazzun
----	---	--	----------

## BAB IV

### ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM FILM BUMI ITU BULAT

Penelitian ini menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah metode penelitian untuk mengetahui dan menganalisis isi komunikasi. Selain itu, Krippendorff menyebutkan analisis isi sebagai teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direproduksi secara valid datanya dengan memperhatikan konteksnya.

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil adegan film “Bumi itu Bulat” berupa nilai moderasi beragama dalam film “Bumi itu Bulat”. Adapun teknik penyampaian pesan dalam film “Bumi itu Bulat” ini berupa audio dan visual dan keefektifan dalam penyampaian pesan. Pesan dalam film “Bumi itu Bulat” dianalisis menggunakan analisis isi, dengan kategorisasi *Tasamuh*, *Tawasuth*, *adl* dan *Tawazzun*

Analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam film “Bumi Itu Bulat” menggunakan pedoman empat kategori, yakni:

#### A. Analisis Nilai *Tasamuh* dalam Film Bumi Itu Bulat

- 1) Kategori *Tasamuh* (saling mengerti dan menghargai satu sama lain)

**Tabel 2. Analisis Nilai *Tasamuh* (saling mengerti dan menghargai)**

scene	01 (00.40-01.00)
dialog	Pembawa acara: “Penonton sekalian, bersiaplah! Sebentar lagi kalian akan menyaksikan sebuah tontonan yang fenomenal dan sensasional. Empat pemuda harapan bangsa dengan tekad tinggi, meraih mimpi. Indonesia maju masa kini. Mereka membuktikan bahwa tampang pas-pasan bukan halangan. Terdiri dari berbagai suku, berbeda agama tetapi bersatu dalam satu kelompok vokal yang indah. Kita sambut Sayid, Rahabi, Hitu dan Markus. Rujak Acapella!”.

Adekan pembukaan Sea Games 2018 dengan penampilan grup vokal Rujak Acapella. Pembawa acara memperkenalkan anggota grup dan menekankan keragaman suku dan agama mereka.

Berdasarkan adegan pada scene tersebut menunjukkan salah satu contoh sikap dari tindakan tasamuh atau toleransi. Dimulai dari pembawa acara yang memperkenalkan anggota grup acapella yang memiliki latar belakang agama, ras dan suku yang berbeda. Hal itu sesuai dengan bentuk toleransi antar umat beragama yaitu dengan cara saling mengerti dan menghargai latar belakang masing-masing anggota grup acapella.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti,” (QS. Al-Hujurat [49]: 13).

Melalui surat Al-Hujurat ayat 13 Allah menyampaikan bahwa manusia harus hidup dengan kerukunan. Allah SWT menciptakan umat manusia dengan berbagai perbedaan ras, suku, agama, budaya, bangsa, dan warna kulit. Namun demikian, Islam mengajarkan untuk berpegang teguh pada ajaran moderat sehingga nilai-nilai toleransi dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

Menurut tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat ini menjelaskan bagaimana tata krama hubungan antara manusia pada umumnya. Semua manusia memiliki derajat yang sama, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan lainnya. Kemudian Allah menjadikan hambanya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain dan saling membantu, tidak saling memusuhi atau mengolok-olok antar satu dengan kelompok lain. Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa (RI, 2010).

2) Kategori *Tasamuh* (menghormati keyakinan dan prinsip orang lain)**tabel 3. Analisis Nilai *Tasamuh* (menghormati keyakinan dan prinsip orang lain)**

scene	Scene 03 (00.05-00.05.34)
dialog	<p>Hitu : “Ini Beta jadi ingat kerusuhan di Ambon dulu, Bapak.”</p> <p>Saiful: “Oh, ya?”</p> <p>Hitu: “Iya, Tiga hari tiga malam, keluarga beta tak bisa makan tak bisa minum, tak bisa keluar rumah. Tapi banser datang tolong kita semua. Islam, kristen kita semua dibantu. Beta mau jadi banser bapak.”</p> <p>Saiful: apa?</p> <p>Hitu: “ mau jadi banser.”</p> <p>Saiful: “wah, bapak terharu loh. Cerita-cerita kamu hebat. Bapak dukung, semoga kamu bisa datang nanti.</p>

Dalam adegan ini Hitu menceritakan kepada Saiful selaku ketua Banser juga ayah Rahabi tentang pengalamannya saat terjadi kerusuhan di Ambon karena konflik beragama dan pada saat itu Banser membantu membereskan kerusuhan tersebut tanpa memperdulikan agama mereka. Tentunya hal ini termasuk sikap toleransi antar umat beragama.

Menurut Umar Hasyim sebagaimana dikutip oleh Fida (2018, 47) Menghormati keyakinan dan prinsip orang lain merupakan sikap toleransi/ *tasamuh*. Dari cerita yang Hitu sampaikan kepada Saiful, tentunya hal tersebut termasuk dalam kategori toleransi, dimana Banser sebuah organisasi Islam menghormati orang non muslim dengan cara membantunya tidak membedakan perbedaan pandangan.

Islam merupakan agama yang toleran terhadap perbedaan agama, seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Yunus ayat 40 yang berbunyi:

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ

Artinya : Artinya: “Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur’an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S.Yunus:40).

Ayat ini mengandung perintah untuk tidak menghakimi orang yang mendustakan Al-qur’an. Selain itu melalui ayat ini Allah memerintahkan untuk bertoleransi terhadap kaum non muslim. Sebagai umat muslim tidak perlu mencampuri urusan dalam hal keimanan mereka, begitu juga sebaliknya non muslim tidak bisa mencampuri keimanan umat Islam. Namun secara garis besar ayat ini menerangkan mengenai keragaman yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan berbagai perbedaan. Sebagai seorang muslim, kita dituntut untuk menghargai akan pendapat dan keimanan orang lain (Nuraini, 2023).

### 3) Kategori *Tasamuh* (menghargai satu sama lain)

**Tabel 4. Analisis Nilai *Tasamuh* (menghargai satu sama lain)**

scene	Scene 12 (19.30-19.44)
dialog	<p>Markus : Gaess, saya ke gereja dulu ya mau latihan, kan mau tampil solo</p> <p>Tiara : Tunggu (hening)</p> <p>Tiara : Aku anterin kamu kus (hening)</p> <p>Rahabi : kenapa? katanya mau pergi</p> <p>Hitu : hati-hati kus, hati-hari tiara..</p>

Ketika Rahabi dan teman-temannya sedang beradu argumen dan pendapat mereka mengenai Aisha untuk turut gabung dengan grup Acapalla mereka, Markus yang merupakan pemeluk agama non-muslim lebih memilih untuk berlatih bernyanyi di gereja. Namun, saat Markus hendak berpamitan. Tiara yang beragama muslim menawarkan untuk mengantarkan Markus ke gereja. Hal itu merupakan bentuk sikap toleransi menghargai dengan membantu Markus yang non Muslim. Meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda namun tidak mengurangi rasa untuk berbuat kebaikan



kepada sesama manusia. Firman Allah SWT dalam Q.S AL-Kafirun ayat 1 sampai 6 yang menjelaskan tentang toleransi terhadap orang non muslim.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ  
 (2) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عَابِدُ  
 مَا عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ  
 (6) دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : Katakanlah: “Hai orang-orang kafir. (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3) Dan kamu tidak akan menyembah Tuhan yang aku sembah. (4) Dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. (5) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (6) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”(QS. Al-Kafirun:1-6).

Heiler berpendapat toleransi dapat diwujudkan melalui ucapan atau tindakan yang dijadikan pedoman dalam menghadapi pluralisme agama dengan berlandaskan asas berpikir logis dan mau bekerjasama dengan antar umat beragama. Secara singkat dapat dipahami sebagai sikap menghargai terhadap keberagaman yang ada dalam lingkup masyarakat (Ajhari, 2019).

Niat baik yang dilakukan oleh Tiara untuk mengantarkan Markus tidak memandang dari mana asalnya dan apa agama orang tersebut. Tiara memang mengantarkan Markus ke gereja, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi akidah dan akhlak tiara dalam beragama. Hal ini termasuk ke dalam sikap *tasamuh* karena saling membantu sesama manusia tanpa memandang ras, suku, dan agama selama hal tersebut tidak mengganggu orang tersebut dalam beragama.

#### 4) Kategori *Tasamuh* (sadar akan sikap toleransi)

**Tabel 5. Analisis Nilai *Tasamuh* (sadar akan sikap toleransi)**

scene	Scene 18 (27.34-28.50)
dialog	Rahabi : Hei, yang punya masalah keluarga itu bukan cuma kamu doang (hening) Rahabi : Aku baru bikin grup acapella, namanya Rujak Acapella

	<p>Tiara : kok rujak namanya</p> <p>Rahabi : karena isinya campur-campur, ada china, ambon..Said dari mana ya? (tanyanya pada diri sendiri)</p> <p>Rahabi : ya pokoknya itu lah</p>
--	---

Rahabi menjelaskan latar belakang Rujak acapella dan mengapa mereka memilih nama itu. Ini menunjukkan keberagaman anggota grup dalam hal suku dan agama, tetapi mereka tetap bersatu dalam musik.

Dalam adegan tersebut Rahabi mengungkapkan bahwa dirinya dan teman-temannya memiliki latar belakang yang berbeda, akan tetapi mereka membentuk grup Rujak Acapella tanpa melihat perbedaan satu sama lain. Rahabi juga tidak memaksakan anggota grupnya untuk satu pandangan dengannya, hal ini menunjukkan sikap toleransi terhadap orang lain. Menurut Suyadi (2013) toleransi merupakan sikap atau perilaku menghargai perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka mengakui serta bisa hidup berdampingan ditengah perbedaan tersebut. Hal itu sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ  
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Pada ayat tersebut Allah SWT mengatakan bahwa apabila seluruh manusia di bumi beragama Islam pasti sanggup, akan tetapi Allah tidak berkehendak. Apabila semua manusia beragama Islam mereka tetap akan berbeda pendapat dan pikiran. Oleh sebab itu Allah menciptakan manusia berbeda-beda dari suku, warna kulit, budaya, bahasa untuk saling mengenal dan membangun kerjasama dengan perbedaan yang ada (Yakin, 2016).

##### 5) Kategori *Tasamuh* (memiliki jiwa falsafah pancasila)

**Tabel 6. Analisis Nilai *Tasamuh* (memiliki jiwa falsafah Pancasila)**

scene	scene 37 (01.21.30-01.27.30)
dialog	<p>Aisha: “Bi, jangan ikut-ikutan. Bi, ayo kita pergi”</p> <p>Rahabi: “Aisha, aku masih mau disini.”</p> <p>Aisha:” kamu tahu kenapa aku mau nganterin kamu kesini? Bukan karena aku peduli sama mereka.’</p> <p>Rahabi:” terus ngapain kamu ngikutin aku?”</p> <p>Aisha:” karena aku pengen lihat apakah kamu pantas buat aku, Bi? Ternyata kamu nggak punya nyali”</p> <p>Rahabi:” nggak punya nyali buat ninggalin mereka? Diam aja gitu lihat mereka diperlakukan seperti itu?”</p> <p>Aisha: “Iya, ngapain kamu belain mereka? Bi, mereka itu bukan kaum kita. Itu bapak kamu, teman-teman kamu disana. Itu mereka bela orang yang salah. “</p> <p>Rahabi:” Aisha, kenapa kita harus membenci orang yang berbeda sama kita?”</p> <p>Aisha: “lupain mereka, Bi. Kalau kamu emang suka sama aku”.</p> <p>Rahabi: “ demi Allah, Aisha. Apa hati kamu nggak tersentuh melihat mereka?”</p> <p>Aisha: “ rahabi, aku cuma pengen kamu lihat dengan cara yang benar. Selama ini mata kamu buta, Bi. Aku pengen kamu hijrah sama aku ”</p> <p>Rahabi:” jadi selama ini kamu nggak serius balik nyanyi sama kita?”</p> <p>Rahabi: “aisha, kita berbeda. Kalau kita tidak bisa bersama setidaknya kita bisa saling menghargai.</p>

Adegan tersebut menggambarkan pendemo bersorak di halaman gereja untuk menyuarakan penutupan gereja. Rahabi dan Aisha tiba di belakang barisan pendemo. Aisha berusaha mencegah Rahabi ikut dalam barisan pendemo. Mereka berdebat tentang mengapa Rahabi membela orang yang

berbeda agama. Saiful dan Tiara berbicara tentang saling menghormati dan Sayyid menyampaikan pesan untuk tidak mengganggu ibadah agama yang berbeda.

Kebebasan untuk beragama sudah diatur dalam undang-undang 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu*".

Tentunya adegan pendemo pada scene tersebut menyalahi undang-undang negara terkait kebebasan hak warga negara untuk memeluk agamanya masing-masing. Pada scene tersebut juga menjelaskan bagaimana untuk menjadi seorang muslim yang baik yaitu salah satunya agar menghormati sesama umat manusia, tidak mengganggu aktifitas ibadah agama lain.

Sikap toleransi pada adegan tersebut ditunjukkan oleh ormas Banser yang dengan sigap meleraikan terjadinya kerusuhan pendemo di depan gereja dengan memberikan arahan mengenai hak setiap warganya untuk beribadah dengan nyaman. Hal ini sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Anfal ayat 61 yang berbunyi :

وَاِنْ جَاحُوا لِلْسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: "Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa perang bukanlah tujuan. Apabila musuh cenderung ke jalan damai, hendaklah ditempuh jalan damai itu, dan jalan-jalan menuju damai hendaklah dilapangkan, yaitu damai yang tidak akan merugikan atau menjatuhkan muru'ah Islam (Amrullah, 2015).

## B. Analisis Nilai *Tawasuth* dalam Film Bumi Itu Bulat

- Kategori *Tawasuth* (sikap tengah antara hak dan kewajiban)

**Tabel 7. Analisis Nilai *Tawasuth* (sikap tengah antara hak dan kewajiban)**

scene	scene 04 (06.24-07.15)
dialog	Markus : "romantis banget mereka ..."

	<p>Sayid: “aha, awak dapat ilham” (lantang)</p> <p>Sayid merebut buku dan pulpen yang sedang dibawa Markus. Tiara terbangun dari tidur.</p> <p>Sayid: “pinjam sebentar”</p> <p>Markus: “eh...nggak,nggak saya lagi baca ini”</p> <p>Sayid :”nanti keburu ilang ilhamnya nanti, soalnya novel awak ini sudah sampai bab delapan.”</p> <p>Markus: “novel? Perasaan dari dulu nulis novel juga nggak selesai-selesai.”</p> <p>Hitu: “udah lebih baik kau jadi banser saja, kau tinggal isi formulir dilantik udah jadi banser.”</p> <p>Rahabi merebut kertas formulir yang dipegang Hitu.</p> <p>Rahabi: “nggak usah sok-sokan jadi banser deh, sebentar lagi kita mau rekaman, bakal dapat duit banyak. Ngapain sibuk ngurusin hal yang nggak jelas kayak gini..”</p> <p>Hitu “ hei menyanyi itu tetap, tapi kalau jadi banser itu cita-cita beta. Sini,sini,sini”</p> <p>Hitu merebut kertasnya kembali.</p> <p>Tiara; “kenapa emang kalau Hitu mau jadi banser? Kalau kamu ada masalah sama bapak kamu. Kita jangan ikut dibawa-bawa dong, Bi.</p>
--	--

Dalam perjalanan pulang ke kota mereka menaiki kendaran pick up, dan saat Hitu ingin mengatakan dirinya ingin menjadi anggota Banser, Rahabi meresponnya tidak setuju lantaran ia tidak menyukai Banser. Tiara meleraikan perdebatan yang terjadi antara Rahabi dan Hitu saat Hitu menyampaikan keinginannya untuk menjadi Banser.

Menjadi penengah untuk menyelesaikan suatu masalah merupakan sikap tawassuth. Rahabi yang anti terhadap Banser karena memiliki pengalaman ayahnya yang ikut ormas tersebut tidak pernah ada waktu untuk Rahabi karena kesibukannya. Sedangkan, Hitu hendak berkeinginan untuk

menjadi bagian dari anggota Banser karena ia pernah memiliki pengalamannya dulu saat terjadi kericuhan Ambon, ia dibantu oleh kelompok Banser. Tiara yang melihat itu mengambil sikap tengah agar tidak menyamakan Hitu dengan ayah Rahabi, karena menurutnya Rahabi tidak bisa mengatur cita-cita Hitu, ia mempunyai hak atas jalan hidupnya. Hal itu juga sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah:143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (Umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran dan penilaian) atas sikap dan perbuatan manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas sikap dan perbuatan kamu sekalian. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S.Al-Baqarah:143).

Tawasuth atau moderat sendiri memiliki arti tengah-tengah, yaitu sikap yang cenderung tegak lurus berada di tengah-tengah tidak memihak kekanan ataupun kiri. Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa umat Islam merupakan *ummatan washatan* yaitu umat tengah-tengah. Adapun makna “*ummatan washatan*” dalam ayat tersebut adalah umat yang adil dan terpilih. Maksudnya, umat Islam adalah umat yang sempurna agamanya dan baik akhlaknya, paling utama amalnya (Asyur).

- b. Kategori *Tawassuth* (sikap tengah antara hak dan kewajiban)

**Tabel 8. Analisis Nilai *Tawasuth* (sikap tengah antara hak dan kewajiban)**

scene	scene 17 (25.32-27.08)
dialog	Aisha: “Oh, iya. Kemarin Pak Aldy telpon saya. Jadi, saya ini penentu nasib grup acapaella kamu.” Rahabi: “Saya juga penentu nasib blog kamu, Ibu Fara cuma mau diwawancarai sama saya.”

	<p>Aisha: “ Oke, kamu dapetin interview sama Bu Fara selengkap-selengkapnya baru saya gabung grup acapella kamu.”</p> <p>Rahabi: “Aisha, kita bisa sukses sama-sama.”</p> <p>Aisha: “Inshaallah, assalamualaikum.”</p> <p>Rahabi: “Waalaikumsalam.”</p>
--	---

Rahabi menemui Aisha di perpustakaan untuk mengajak Aisha ikut bergabung dengan grup Acapella. Aisha tidak langsung menyanggupi keinginan Rahabi. Kemudian, Rahabi menawarkan kepada Aisha apabila Rahabi bisa mewawancarai Ibu Farah maka Aisha harus menyanggupi keinginan Rahabi.

Rahabi dan Aisha memiliki kepentingan masing-masing. Rahabi membutuhkan Aisha gabung grup Rujak Acapella untuk memenuhi syarat dari produser untuk membuat album pertamanya. Sedangkan Aisha memiliki keperluan untuk mendapatkan informasi terkait Bu Farah agar ia bisa menaikkan kembali pamor Bu Farah sehingga Bu Farah dapat mengajar kembali di kampus. Dengan masing-masing kepentingan maka keduanya memutuskan untuk saling membantu agar dapat sama-sama mencapai tujuan. Mengutip dari buku Moderasi Islam Nusantara yang dipopulerkan oleh H.Moh. Hasan salah satu sikap *taswauth* adalah sikap tawassuth dianggap sebagai jalan tengah dalam memecahkan masalah, maka seorang Muslim senantiasa memandang tawassuth sebagai sikap yang paling adil dalam memahami agama (kumparan.com, 2021).

Rasulullah Saw bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا.

Artinya : Rasulullah SAW bersabda: “Hal yang terbaik adalah yang tengah-tengah (sedang).

Sikap *tawasuth* merupakan sikap dengan prinsip hidup yang menjunjung tinggi keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan bersama dan selalu membangun serta menghindari sifat ekstrim. Prinsip ini menjadi karakter umat Islam yang harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan sehingga bisa

menjadi saksi dan tolak ukur kebenaran bagi tingkah laku manusia pada umumnya (Siddiq, 2005).

Aisha yang sudah berhijrah menolak untuk bergabung dengan group musik Rujak Acapella karena menurutnya syiar. Akhirnya Rahabi terus membujuk Aisha agar mau bergabung dengan dia dan teman-temannya. Mereka melakukan diskusi, Aisha ingin bergabung dengan group musik Rahabi asalkan Rahabi mau mewawancarai dosen yang bernama Bu Farah untuk kebutuhan blognya. Sikap diskusi ini yang mencerminkan sikap tawasuth karena baik Rahabi maupun Aisha mendapatkan keadilan atas kepentingan masing-masing.

### C. Analisis Nilai *Tawazun* dalam Film *Bumi Itu Bulat*

- a) Kategori *Tawazzun* (keseimbangan dunia dan akhirat)

**Tabel 9. Analisis Nilai *Tawazun* (keseimbangan dunia dan akhirat)**

scene	
dialog	<p>Sayid : ‘’Aisha, Apo Aisha masih percaya NKRI sama pancasila?’’</p> <p>Markus : “Bagaimana menurut kamu tentang penutupan tempat-tempat ibadah agama lain oleh oknum-oknum tertentu?”</p> <p>Hitu : “ Sebutkan enam contoh perilaku pancasila yang harus dibina dalam Islam”</p> <p>Tiara :“Kamu percaya bumi itu bulat atau datar?” (Aisha tidak menjawab dan pergi begitu saja).</p> <p>Rahabi : “Aisha tunggu Aisha, mereka hanya bercanda”</p> <p>Aisha : “semenjak saya hijrah, saya sudah banyak kehilangan banyak orang. Keluarga saya, teman-teman saya. Tapi, kalau memang itu harga yang harus saya bayar, saya terima kok”.</p> <p>Tiara : “ hijrah tidak harus kayak gitu kok, tidak harus menutup diri dari orang lain. Hijrah artinya berubah menjadi lebih baik”.</p>



Ketika Aisha sudah mau bergabung untuk latihan dengan Rahabi dan teman-temannya tiba-tiba Sayid, Markus, Hitu dan Tiara melontarkan beberapa pertanyaan yang membuat sakit hati Aisha. Maksud dan tujuan dari pertanyaan yang dilontarkan kepada Aisha yaitu agar terjaganya kenyamanan antara satu dengan yang lain. Aisha mengungkapkan bahwa dia sudah kehilangan banyak orang karena keputusan hidupnya. Tiara kemudian menjelaskan kepada Aisha bahwa hijrah tidak harus menjauhi orang-orang yang berbeda pandangan dengannya, tidak harus menutup diri dari orang lain. Akan tetapi hijrah berarti berubah menjadi lebih baik.

Sikap dari Tiara merupakan salah satu dari sikap tawazzun, menjaga kebahagiaan bersama di sisi lain dan seterusnya yang selalu mengambil jalan tengah yang berimbang (Kemenag, 2019:23).

Pada surat Al-Qashash ayat 77 Allah sudah menjelaskan mengenai tawazun, ayat tersebut berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ  
 اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S.Al-Qashash : 77).

Menurut tafsir Munir karya Wahbah Zuhaily, terdapat empat kandungan isi dalam ayat ini yaitu, pertama ayat ini mengandung perintah untuk mencari pahala bagi kehidupan akhirat nanti, dalam hal ini manusia diperintahkan untuk menggunakan hartanya untuk mendekati diri dengan Allah. Kedua, larangan untuk melupakan bagian atau kebutuhan di dunia. Ketiga perintah untuk berbuat kebaikan kepada makhluk-Nya seperti Allah berbuat baik kepadamu. Keempat, larangan agar tidak berbuat kerusakan di bumi dan kezaliman serta berbuat buruk dengan manusia lain (Zuhaili, 2016).

Sikap tawazun yang dilakukan Tiara yaitu menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dalam Islam, kehidupan di dunia merupakan ujian

bagi manusia untuk menuju kehidupan akhirat yang abadi. Islam mengajarkan bahwa umat muslim seharusnya memanfaatkan kehidupan didunia sebagai sarana untuk mencari kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia sekaligus mendapatkan pahala di akhirat (Ngulwiyah, 2021).

Dalam Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat. Dengan memperhatikan kebutuhan dunia dan akhirat secara seimbang tidak membuat manusia terjebak pada keserakahan dan ketidakpedulian terhadap kehidupan di akhirat. Sebagai pemuda tentunya kita masih mempunyai kesempatan dalam mengembangkan bakat minat. Seperti halnya yang dilakukan Tiara dan teman-temannya mereka bernyanyi untuk mengembangkan bakat mereka agar tercapainya cita-cita mereka yang ingin menjadi grup musik terkenal.

b) Kategori: *Tawazzun* (keseimbangan akal dan hati)

Adean konten: : Pendemo mendekati markas banser dan Rahabi melihat orang asing membawa pisau masuk ke dalam kerumunan. Rahabi berlari untuk mengamankan orang asing tersebut yang ingin menyerang Habib yang sedang dikawal oleh banser dan polisi.

Sikap *tawazzun* adalah seimbang antara apa yang sedang dikerjakan harus berimbang dengan yang lainnya. Meskipun Rahabi pada saat itu berada pada kelompok pendemo untuk memenuhi syarat agar bisa mewawancarai Bu Farah namun ia masih bisa menggunakan akal sehatnya saat ia melihat salah satu penyusup pendemo ada yang membawa senjata tajam dan hendak menikam barisan depan banser, ia seketika berlari dan menahan aksi penikaman tersebut.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Hajj ayat 46 :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”

Islam mengajarkan keseimbangan dalam memelihara eksistensi kemanusiaan yang terdiri dari unsur al-jasad (jasad), al-aql (akal), dan ar-ruh (ruh). Ajaran Islam mengarahkan manusia agar memperhatikan ketiga unsur itu

secara seimbang: al-jasad membutuhkan *al-ghidaul jasadiy* (gizi bagi jasad), al-aq membutuhkan *al-ghidaul aqli* (gizi bagi akal), dan ar-ruh membutuhkan *al-ghidaur ruhiy* (gizi ruhani). Dengan mengimplementasikan sikap tawazun dalam hidup, manusia akan meraih kebahagiaan hakiki, yakni kebahagiaan lahir dan batin. Kebahagiaan batin/jiwa dalam bentuk ketenangan jiwa dan kebahagiaan lahir/fisik dalam bentuk kestabilan dan ketenangan dalam hidup (Thohi, 2019).

c) Kategori: *Tawazzun* (keseimbangan akal dan hati)

**Tabel 10. analisis nilai *Tawazun* (keseimbangan akal dan hati)**

scene	scene 37 (01.21.30-01.27.30)
dialog	<p>Aisha: “Bi, jangan ikut-ikutan. Bi, ayo kita pergi”</p> <p>Rahabi: “Aisha, aku masih mau disini.”</p> <p>Aisha:” kamu tahu kenapa aku mau nganterin kamu kesini? Bukan karena aku peduli sama mereka.’</p> <p>Rahabi:” terus ngapain kamu ngikutin aku?”</p> <p>Aisha:” karena aku pengen lihat apakah kamu pantas buat aku, Bi? Ternyata kamu nggak punya nyali”</p> <p>Rahabi:” nggak punya nyali buat ninggalin mereka? Diam aja gitu lihat mereka diperlakukan seperti itu?”</p> <p>Aisha: “Iya, ngapain kamu belain mereka? Bi, mereka itu bukan kaum kita. Itu bapak kamu, teman-teman kamu disana. Itu mereka bela orang yang salah. “</p> <p>Rahabi:” Aisha, kenapa kita harus membenci orang yang berbeda sama kita?”</p> <p>Aisha: “lupain mereka, Bi. Kalau kamu emang suka sama aku”.</p> <p>Rahabi: “ demi Allah, Aisha. Apa hati kamu nggak tersentuh melihat mereka?”</p> <p>Aisha: “ rahabi, aku cuma pengen kamu lihat dengan cara yang benar. Selama ini mata kamu buta, Bi. Aku ingin kamu hijrah sama aku ”</p>

	<p>Rahabi:” jadi selama ini kamu nggak serius balik nyanyi sama kita?”</p> <p>Rahabi: “aisha, kita berbeda. Kalau kita tidak bisa bersama setidaknya kita bisa saling menghargai.</p>
--	---

Pendemo bersorak di halaman gereja untuk menyerukan penutupan gereja. Rahabi dan Aisha tiba di belakang barisan pendemo. Aisha berusaha mencegah Rahabi ikut dalam barisan pendemo. Mereka berdebat tentang mengapa Rahabi membela orang yang berbeda agama. Di samping itu Saiful dan Tiara berbicara tentang saling menghormati dan Sayyid menyampaikan pesan untuk tidak mengganggu ibadah agama yang berbeda.

Pada adegan tersebut terlihat sikap *tawazzun*. Dari sikap Rahabi yang pada mulanya ia membenci ayahnya kemudian ia melihat ayahnya di barisan depan untuk menghentikan para pendemo. Kemudian Rahabi juga menjelaskan kepada Aisha jika memang tidak satu kelompok pemahaman paling tidak jangan sampai mengusik ibadah agama lain. Hal itu merupakan sikap dari perilaku *tawazzun*, sesuai dengan artinya seimbang. Maka, dalam berkehidupan sosial juga harus bisa mengimbangi antara kehidupan sosial dengan kepentingan pribadi. Keseimbangan merupakan keharusan sosial, dengan demikian seseorang yang tidak seimbang dalam kehidupan individu dan sosialnya, bahkan interaksi sosialnya akan rusak (Kemenag:2019).

Dalam Surat Ar-Rum ayat 30 juga menjelaskan bagaimana umat islam harus bersikap seimbang dalam menjalankan kehidupan masyarakat. Firman Allah SWT :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ  
 ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S.Ar-Rum: 30).

Adanya sikap *tawazzun* menjadikan manusia memiliki kebahagiaan yang hakiki dengan menjalankan kehidupan masyarakat secara seimbang sesuai

fitrahnya. Kebahagiaan dalam diri manusia berupa kebahagiaan jiwa dalam bentuk ketenangan dan kebahagiaan gerak dalam bentuk kestabilan, ketenangan dalam beribadah, bekerja, dan mengerjakan kehidupan sosial lainnya.

Sikap yang dilakukan Rahabi merupakan tindakan yang tepat. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera perlu menghargai perbedaan yang ada. Pembangunan gereja yang sudah mendapatkan izin tidak boleh dihakimi oleh masyarakat. Meskipun bukan umat muslim, akan tetapi kita boleh mengganggu peribadatan umat lain begitu juga umat lain tidak boleh mengganggu ibadah umat muslim.

- d) Kategori : *Tawazzun* (keseimbangan segi dunia dan akhirat)

**Tabel 11. analisis nilai *tawazzun* (keseimbangan segi dunia dan akhirat)**

scene	scene 21 (35.30-36.30)
dialog	<p>Aisha:” Assalamualaikum”</p> <p>Rahabi:” Waalaikumsalam”</p> <p>Rahabi memperkenalkan temannya satu per satu. Ketika teman-teman Markus hendak bersalaman, Aisha mengatupkan kedua tangan di depan dada.</p> <p>Aisha:” ini kalian kalau latihan selalu berlima?”</p> <p>Tiara:” selalu berlima dan selalu bareng-bareng, kayak upin ipin nggak bisa dipisahin.”</p> <p>Aisha:” tapi dia (Markus) kan ....”</p> <p>Tiara: “Kafir? Markus kafir maksud kamu?”</p> <p>Aisha:”Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan nasrani teman setiamu. Mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa diantara kamu yang menjadikan mereka teman setiamu maka sesungguhnya termasuk golongan mereka.”</p> <p>Tiara:” Allah tidak melarang kamu untuk bertindak baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang</p>

	tidak memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir hakmu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berlaku adil”
--	--

Ketika Rahabi dan teman-temannya sedang bersantai di taman kampus, tiba-tiba Aisha datang menghampiri mereka. Aisha bertanya kepada mereka apakah mereka selalu latihan bersama-sama, namun raut wajah Aisha berubah ketika melihat Markus. Menurut pandangan Aisha, orang yang berbeda agama dengannya atau kafir tidak boleh bergaul dengannya dan harus dijauhi. Namun hal tersebut dibantah Tiara, ia mengatakan bahwa Allah tidak melarang hamba-Nya untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap mereka yang tidak memerangi karena agama. Apa yang dikatakan Tiara adalah arti dari potongan ayat Mumtahanah ayat 8, yang berbunyi :

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ  
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S.Al-Mumtahanah :8)

Nilai moderasi beragama yang diwujudkan dalam bentuk keseimbangan mengarah dalam hal positif meliputi semua aspek baik dalam keyakinan maupun praktik, baik urusan duniawi maupun akhirat. Dalam kehidupan pribadi Islam mendorong terbentuknya keseimbangan antara ruh dan akal, antara akal dengan hati, antara hak dan kewajiban, dan lain-lain. (Setiyadi, 2012)

Dalam hal ini Tiara memberitahu Aisha bahwasanya kita sebagai manusia tidak harus memusuhi seseorang yang berbeda latar belakang agama dengan kita selagi ia tidak mengusir dari negara dan tidak berperang karena latar belakang agama. Dalam berkehidupan sosial harus berimbang antara agama dengan lingkungan.

#### **D. Analisis Nilai Adil dalam Film Bumi Itu Bulat**

##### **1. Kategori Adil (tidak berat sebelah)**

**Tabel 12. analisis nilai adil (tidak berat sebelah)**

scene	scene 27
dialog	<p>Rahabi : “Assalamualaikum”</p> <p>ormas : “walaikumsalam”</p> <p>Rizal : “walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, terimakasih banyak Rahabi antum menyelamatkan kami”</p> <p>Rahabi : “maksudnya?”</p> <p>Rizal : “tadi ada orang asing yang mau menusuk pakai pisau, dan antum menyelamatkan kami”</p> <p>Rahabi : “orang asing? dia bukan bagian dari kita?”</p> <p>Rizal : “tentu bukan, demo kita demo cinta damai, ya kita ngga bisa berbuat apa-apa kalau ada provokasi”</p> <p>Rizal : “sekali lagi terima kasih banyak”</p> <p>Rahabi : “saya sudah melakukan tugas akhir, sekarang saya ingin bertemu bu Farah”</p> <p>(Rizal mengangguk dan Rahabi menemui Bu Farah)</p>

Setelah menghalangi oknum yang membawa pisau saat demo, Rahabi pergi ke tempat Bu Farah. Saat membuka pintu, Rahabi disambut beberapa petuah atau sesepuh dari golongan Bu farah dan juga rizal. Rizal merupakan anggota kelompok Bu Farah, ia mengucapkan terima kasih kepada Rahabi atas tindakannya. Untuk menepati janji dengan Rahabi, Rahabi diberikan kesempatan untuk mewawancarai Bu Farah. Hal ini merupakan perilaku adil dimana Rahabi mendapatkan haknya untuk bertemu Bu Farah setelah beberapa persyaratan telah ia lakukan.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 8 Allah menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَنۢبِيَآءِ ۚ اذۢنُوا لِرَبِّ لِقَاۗءِ رَبِّ ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah

sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S.AL-Maidah: 8).

Menurut penjelasan tafsir Al-Quran Kementerian Agama (Kemenag), ayat tersebut adalah salah satu perintah Allah SWT kepada umat muslim agar melaksanakan segala urusannya dengan cermat, jujur, adil dan juga ikhlas. Dalam hal ini bukan hanya bersikap pada urusan agama saja, melainkan segala urusan duniawi umat islam.

Meskipun sama-sama beragama Islam, namun Rahabi bukan bagian dari anggota kelompok islam yang dianut oleh Rizal dan Bu Farah. Kelompok mereka merupakan kelompok yang sangat tertutup dan sangat menegakan hukum Islam. Rahabi yang harus bertemu Bu Farah agar bisa mewawancarainya untuk melengkapi situs blog Aisha perlu melakukan beberapa syarat yang harus ia lakukan. Setelah menyelesaikan beberapa syarat, Rizal selaku pengurus anggota kelompok Bu Farah mengizinkannya untuk bertemu Bu Farah. Sikap Rizal menunjukkan sikap yang adil karena memberikan hak kepada Rahabi atas perjanjian yang telah mereka buat. Keadilan sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi mendapatkan persamaan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, kesamaan mendapatkan hidup layak, hak menikmati pembangunan dan tidak merugikan pihak lain dan adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan (Islam, 2008).

## 2. Kategori Adil (sepatutnya / tidak sewenang-wenang)

**Tabel 13. analisis nilai adil (sepatutnya/tidak sewenang-wenang)**

scene	scene 36 (57.00-58.40)
dialog	<p>Aldy : “Tinggal tanda tangan”</p> <p>Aldy : “Ayo dong bi cepat biar kita bisa lanjut”</p> <p>Rahabi : “Pak Aldy, saya mohon ijin untuk telepon mereka sebentar</p> <p>Aldy : “saya suka grup seperti ini nih, kompak” (Rahabi telepon Tiara)</p> <p>Rahabi : “Halo Tiara, kok kalian belum pada datang?”</p> <p>Tiara : “kita kan sepakat tidak mau bikin album”</p>



	<p>Rahabi : “yaudah kalian sekarang dimana? aku pengen ketemu sama kalian”</p> <p>Tiara : “kalo kamu kesini mau bujukin kita, mending ngga usah bi, tapi kalo kamu liat Markus tampil kita ya silahkan”</p> <p>Rahabi : “kalian ke gereja? bukannya disana ngga aman”</p> <p>(Rahabi menutup teleponnya)</p> <p>Rahabi : “Pak Aldy maaf saya harus pergi”</p>
--	---

Rahabi dan Aisha berada di ruang kantor produser, Aldy. Saat hendak tanda tangan kontrak, Rahabi menelepon temannya untuk menanyakan kehadiran temannya. Namun, teman-temannya sedang berada di gereja untuk tampil kegiatan gereja. Rahabi memutuskan untuk membatalkan kontrak karena tidak mungkin ia menandatangani surat perjanjian sedangkan temannya menolak untuk membuat album rekaman. Kemudian bergegas menyusul ke gereja karena pada saat di telepon ia mendengarkan kericuhan. Sikap yang ditunjukkan Rahabi termasuk dalam sikap Adil, karena ketika mendengar kericuhan dibalik telepon ia langsung bergegas pergi untuk membantu teman-temannya. Selain itu juga ia tidak mungkin membuat album rekaman tanpa teman-temannya yang sudah lama membentuk grup akapella bersama.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
 ۚ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S.An-Nahl:90).

Allah SWT menyuruh hamba-Nya untuk bersikap adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam melaksanakan semua aspek kehidupan sesuai perintah Al-qur'an. Dalam hal ini adil yang dimaksud adalah mewujudkan

kesamaan antara hak dan kewajiban. Islam mengedepankan keadilan bagi umat manusia. Dengan bersikap adil maka kemakmuran dan kesejahteraan akan tercapai (Maarif, 2017).

Grup musik Rujak Acapella didirikan oleh Rahabi bersama teman-temannya. Oleh karena itu setiap mengambil keputusan untuk kepentingan grup musiknya harus diputuskan bersama-sama tanpa mementingkan kepentingan pribadi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di analisis, dalam penelitian ini terdapat 12 scene dimana satu scene mengandung dua nilai moderasi beragama sekaligus. Scene tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori analisis isi krippendorff. Dari data yang telah penulis peroleh terdapat empat nilai moderasi beragama dalam film Bumi Itu Bulat yaitu Pertama, *tasamuh* (toleransi) terdapat lima scene yang mengandung nilai *tasamuh* dengan kategori berupa menghormati keyakinan dan prinsip orang lain, sikap saling menghargai, sadar akan toleransi, dan memiliki jiwa falsafah pancasila. Kedua *tawasuth* (mengambil jalan tengah) terdapat dua scene yang mengandung nilai *tawasuth* yaitu berupa sikap tengah dalam menyikapi hak dan kewajiban. Ketiga nilai *tawazzun* (keseimbangan) terdapat empat scene yang mengandung keseimbangan berupa keseimbangan dunia dan akhirat, serta keseimbangan akal dan hati. Dan yang keempat nilai *adl* (keadilan) terdapat dua scene yang mengandung nilai adil yaitu dengan kategori tidak berat sebelah dan tidak bersikap sewenang-wenang.

Film Bumi Itu Bulat merupakan salah satu film yang bertemakan mengenai agama. Film yang bercerita mengenai persahabatan remaja dengan kepercayaan yang berbeda-beda ini menggambarkan situasi kehidupan seperti di Indonesia. Dimana masyarakatnya hidup berdampingan meskipun dengan latar belakang yang tidak sama. Nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam film Bumi Itu Bulat bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat agar terciptanya kehidupan yang harmonis.

#### B. Saran

Pada penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Setelah melakukan analisis nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam film "Bumi Itu Bulat" penulis memberikan beberapa saran, yaitu antara lain :

1. Kepada penggemar seni khususnya film, perbanyak pembuatan film-film dengan tema moderasi beragama mengingat banyak kasus konflik beragama di Indonesia

2. Untuk pembaca, peneliti berharap dapat mempelajari nilai-nilai moderasi beragama pada film Bumi Itu Bulat dan dapat menerapkan di kehidupan sosial masyarakat agar terciptanya kerukunan dan kehidupan yang harmonis di tengah isu-isu tentang agama.
3. Untuk mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi diharapkan lebih bijak dalam mempelajari ilmu agama dan tidak ekstrim, serta dapat memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2001). *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Agus, Bustanudin. (2006). *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- AntaraneWS:[antaranews.com/berita/819558/bumi-itu-bulat-kisah-persahabatan-dan-kekuatan-toleransi](http://antaranews.com/berita/819558/bumi-itu-bulat-kisah-persahabatan-dan-kekuatan-toleransi).
- Al Munawwar, Said Agil Husin. (1999). *Fikih Hubungan Antar Agama*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Aziz, Abdul. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Aziz, A khoirul Anam (2021) *Moderasi Beragama berlandaskan nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI,
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anam, A. A. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Bachtiar, Wardi. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Daud Ali, dkk. (1989). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Effendy, Heru. (2009). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fida Durratul Habibah. (2018). *Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Ke-NU-an dan Ke-Muhammadiyah-an tingkat MA/SMA/SMK*. Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. (2018). *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Fronidzi, Riseri. (2001). *Pengantar Filsafat Nilai Terjemahan Cuk Ananta Wijaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Galuh, Maria C. (2019). *Bumi Itu Bulat Kisah Persahabatan dan Kekuatan Toleransi*.
- Harahap, Syakirin dan Nasution, Hasan Bakti. (2003). *Ensiklopedi Aqidah Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Hasyim, Umar. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Himawan, Pratista. (2008). *Memahami Film*. Jogjakarta: Homerian Pustaka.
- <https://www.tribunnews.com/section/2019/04/11/4-fakta-film-bumi-itu-bulat-yang-tayang-mulai-hari-ini-sarat-pesan-moral-dan-ajarkan-toleransi?page=3>
- Ismail, Usmar. (1986). *Usmar Ismail: Mengupas Film*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Islam, K. k. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Direktorat jendral pendidikan agama islam kementerian agama RI
- Ibrahim, M. K. (2014). *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Kemenag. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*.
- Langeveld. Tth. *Menuju ke Pemikiran Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Mahadi, Samala. (2022). 5 Konflik Agama Paling Kontroversial dan Panas di Indonesia. Katanya Bhineka Tunggal Ika? *Dalam Berita99.co*. Diakses <https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia/> pada hari Senin, 03 Oktober 2022 pukul 12.48.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. (2001). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, N. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. (2006). *Komunikasi Antar budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdul. (1989). *Pokok-pokok Ajaran NU*. Solo: Ramdhani.
- Nurudin. (2004). *Komunikasi Massa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal: 2
- Pawito. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Praja, Juhaya S. (2003). *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Razak, Yusron dan Nurtawaban, Ervan. (2007). *Antropologi Agama*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Saifuddin, Lukman Hakim. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Sarwono, J. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Sobur, Alex. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suban, Fred. (2006). *Skenario Sinetron*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sutardji. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Dee Publish.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uchjana, Onong Effendy. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Usman. (1998). *Urbanisasi dan Adaptasi*. Jakarta: LP3ES.

Yaumi, Muhamad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Predana Media Group.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anisa Fitri Rachela  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 19 Juni 1999  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Laren, RT 04 RW 05 Kecamatan Bumiayu,  
Kabupaten Brebes, Jawa Tengah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

### Riwayat Pendidikan Formal:

1. RA Darul Hidayah Watujaya Kaliwadas
2. MI Darul Hidayah Watujaya Kaliwadas
3. SMP Negeri 2 Bumiayu
4. SMA Negeri 01 Bumiayu